

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA BAHASA
JAWA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI14 YOGYAKARTA MELALUI
PENERAPAN TEKNIK KWL**

(What I Know, What I Want to Learn, and What I Learned)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Andra Dadang P

NIM 06205244088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

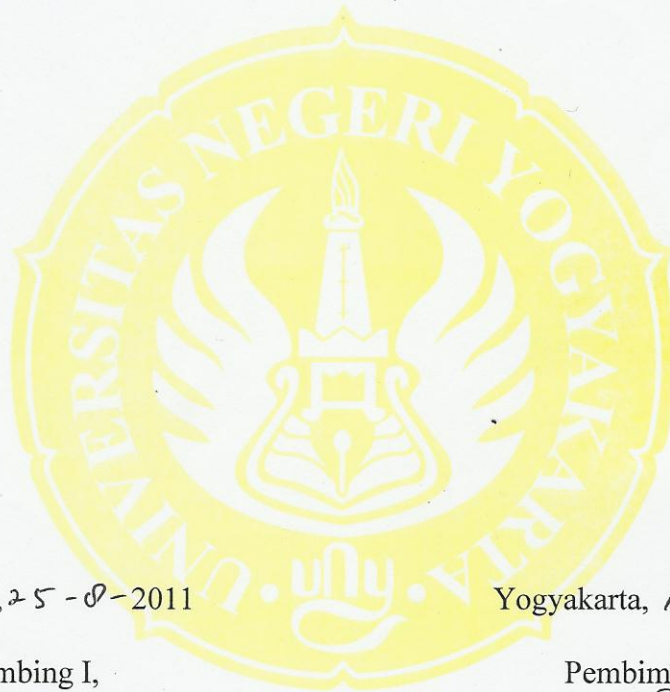
Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman*

Cerita Bahasa Jawa Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta

Melalui Penerapan Teknik KWL (What I Know, What I Want to

Learn, and What I Learned) ini telah disetujui oleh

Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 - 0 - 2011

Yogyakarta, 11 - 11 2011

Pembimbing I,

Dr. Suwarna, M. Pd

NIP. 19640201 198812 1 001

Pembimbing II,

Nurhidayati, M. Hum

NIP. 197912172003112 2002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Bahasa Jawa Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta Melalui Penerapan Teknik KWL ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum	Ketua Penguji		
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		
Dra. Siti Mulyani, M.Hum.	Penguji I		18/2012
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd	Penguji II		19/2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Andra Dadang Prahantoro

Nim : 06205244088

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

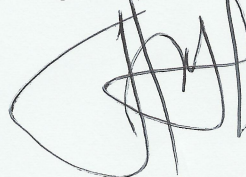
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 10.....1.....2011

Yang menyatakan,



Andra Dadang P

NIM. 06205244088

MOTTO

Pantang menyerah, gigih, jujur, berdoa dan siap menerima bagaimanapun hasilnya.

Belajarlh meskipun dalam kubangan lumpur, biarkan dan dengarkan bila dicaci,
dihina dan diludahi sekalipun. Kegagalan merupakan sebuah proses awal
keberhasilan.

(Penulis)

“ Allah SWT memberi hikmah kepada orang yang ia kehendaki dan barang siapa yang
diberi hikmah, sesungguhnya ia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada
yang dapat mengambil pelajaran, kecuali orang-orang yang mempunyai akal
sehat“.

(QS. Al Baqoroh 269)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT dan dengan hati yang tulus, Saya persembahkan buah karya sederhana ini untuk:

1. Bapak (Suparwi) dan ibu (Sugiani) selaku orang tua yang telah mendidik dan membesarkansaya.
2. Adik saya Rois Aditya Yoga Anggoro yang slalu memberikan motifasi.
3. Seluruh sahabat yang selalu senantiasa memberikan bantuan dan motifasi kepada saya.
4. Seluruh teman-teman, khususnya mahasiswa bahasa Jawa yang selalu setia membuat saya tersenyum.
5. Dosen pembimbing serta dosen-dosen bahasa Jawa khususnya yang tidak pernah lelah memberikan ilmu dan mendidik saya hingga lulus.
6. Almamater: Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat Rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suwarna, M.Pd dan Nurhidayati, M.Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman jurusan bahasa Jawa angkatan 2006 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya dan tak pernah lelah memberikan kasih sayangnya kepada saya hingga saya menyelesaikan skripsi

Yogyakarta,..... 2011

Penulis,

Andra Dadang P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Membaca.....	6
B. Membaca Pemahaman.....	11
C. Teknik KWL.....	17
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Kerangka Berfikir.....	21
F. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26

B. Seting Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Validitas dan Reliabilitas.....	33
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 Presentase Nilai Pratindakan.....	38
2.	Tabel 4.2 Presentase Nilai Pascatindakan siklus I.....	56
3.	Tabel 4.3 Presentase Nilai Pascatindakan siklus II.....	71
4.	Tabel 4.4 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman.....	75

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Persentase KKM sebelum tindakan.....	39
2. Gambar 4.2 KBM dibungkus dengan game.....	45
3. Gambar 4.3 Pelaksanaan Siklus I.....	47
4. Gambar 4.4 Siswa Lebih Aktif dalam KBM Siklus I.....	49
5. Gambar 4.5 Pengaplikasian What I Learned.....	50
6. Gambar 4.6 Kondisi Ruang Kelas Sebelum Tindakan.....	53
7. Gambar 4.7 Setelah tindakan Siklus I.....	55
8. Gambar 4.8 Persentase KKM setelah siklus I.....	57
9. Gambar 4. 9 Peningkatan nilai rerata sebelum dan setelah siklus I.....	58
10. Gambar 4.10 Pengaplikasian What I Want to Learned siklus I.....	66
11. Gambar 4.11 Pengaplikasian What I Learned siklus II.....	68
12. Gambar 4.12 Siswa tampak Aktif dan Mandiri.....	70
13. Gambar 4.13 Siswa Lebih berani mengajukan pertanyaan.....	70
14. Gambar 4.14 Peningkatan Rerata Sebelum dan Setelah Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Observasi Pratindakan	90
2. Hasil Observasi Siklus I.....	91
3. Hasil Observasi Siklus II	92
4. Hasil Wawancara Guru Pelajaran	93
5. Hasil Wawancara Siswa Kelas VIIIB	94
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pratindakan	95
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	103
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	114
9. Kunci Jawaban Pratindakan	117
10. Kunci Jawaban Siklus I.....	122
11. Kunci Jawaban Siklus II	123
12. Pedoman Penilaian.....	124
13. Catatan Lapangan Pratindakan	126
14. Catatan Lapangan Siklus I PertemuanPertama	126
15. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua.....	129
16. Catatan Lapangan Siklus II PertemuanPertama.....	130
17. Catatan Lapangan Siklus II PertemuanKedua	132
18. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	133
19. Daftar Nilai Siswa.....	134
20. Kriteria Penilaian	136
21. Lampiran Pekerjaan Siswa.....	139
22. Surat Ijin Penelitian Dinas Perizinan	158
23. Surat Dinas Pendidikan SMP Negeri 14 Yogyakarta	152
24. Surat Ijin Sekretariat Daerah.....	160
25. Surat Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni.....	161

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA
BAHASA JAWA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
MELALUI PENERAPAN TEKNIK KWL (*What I Know, What I Want to Learn,
and What I Learned*)**

**Oleh
Andra Dadang P
NIM. 06205244088**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita bahasa Jawa siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan menggunakan teknik KWL.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIIIB yang berjumlah 36 siswa. Penelitian dilakukan dalam II siklus dan 5 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk pratindakan dan masing-masing 2 kali pertemuan untuk siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi, lembar catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan validitas instrumen penelitian ini, digunakan validitas demokratik dan validitas proses, sedangkan reliabilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Data dianalisis dengan cara deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan kualitas proses (keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran) dan kemampuan membaca pemahaman (75% siswa mencapai KKM).

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dengan diterapkannya teknik KWL kualitas pembelajaran menjadi meningkat, dengan indikasi meningkatnya keaktifan, apresiasi, minat belajar, memahami isi bacaan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat, terbukti dengan nilai rerata siswa sebelum tindakan sebesar 6,86 sedangkan pada siklus I nilai rerata sebesar 7,47 dan siklus II dengan nilai rerata 8,06. Persentasi kelulusan juga telah mengalami peningkatan, sebelum diterapkan teknik KWL persentasi KKM sebesar 27,78% pascatindakan siklus I persentasi KKM sebesar 58,33% dan pascatindakan siklus II persentasi KKM sebesar 85,29%. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan teknik KWL mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti palajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 7,5.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi serta memperoleh hiburan. Informasi diperoleh direkam dan dikomunikasikan melalui tulisan sehingga kegiatan membaca pemahaman dapat berlangsung dengan baik.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Pemerolehan ilmu pengetahuan sebagian besar dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, ilmu tersebut juga dapat diperoleh melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan membaca dan keterampilan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIIIB dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, kegiatan membaca tersebut dilakukan berulang kali hingga siswa paham tentang isi teks bacaan. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Permasalahan lain ditemukan pada kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta, yaitu siswa masih terlihat pasif. Kondisi tersebut ditunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, materi tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan-permasalahan yang muncul mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan membaca pemahaman.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 14 Yogyakarta perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan teknik KWL dalam pembelajaran membaca. Teknik KWL adalah serangkaian kegiatan yang meliputi (*What I Know* “apa yang saya pelajari”, *What I Want to Learn* “apa yang ingin saya pelajari”, and *What I Learned* “dan apa yang telah saya pelajari”). Teknik KWL teknik pembelajaran membaca yang mengaktifkan pengetahuan latar (skemata).

Pemilihan teknik ini dikarenakan teknik KWL diyakini mampu meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman yang lebih menekankan pengaktifan skemata siswa sehingga siswa lebih tertarik, kreatif dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Penerapan teknik KWL di SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIIIB merupakan usaha meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian

yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca di SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIIIB merupakan penelitian tindakan kelas.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih cukup memprihatinkan karena siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.
3. Siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta memerlukan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Penelitian agar lebih terfokus dan mendalam kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita bahasa Jawa siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta melalui penerapan teknik KWL (*What I Know, What I Want to Learn, and What I Learned*)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana penerapan teknik KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Negeri14 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Negeri14 Yogyakarta dengan menggunakan teknik KWL.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terutama bagi usaha penelitian lanjutan dan sebagai pengembangan teori tentang teknik membaca yang efektif dan efisien dalam mata pelajaran bahasa Jawa ditingkat SMP.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru SMP, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SMP. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, minat siswa untuk membaca semakin bertambah.
- c. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkrit untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan

luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

G. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah usaha menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat diusahakan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dalam belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa.
2. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (tim penyusun kamus bahasa Indonesia, 2003:1180). / keterampilan melakukan sesuatu dengan baik.
3. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Menurut Zuchdi (2007:21) proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.
4. Membaca Pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupa penafsiran pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan tertulis.
5. Teknik K-W-L adalah sebuah strategi dalam membaca yang menekankan pentingnya latar belakang pembaca dengan tiga tahapan dasar, yaitu mengakses apa yang siswa ketahui, mengakses apa yang ingin siswa ketahui/ pelajari, dan mengingat apa yang telah siswa pelajari sebagai hasil dari kegiatan membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1990: 1). Pengertian membaca menurut Emerald V Dechant (dalam zuchdi, 2007:21) adalah proses pemberian makna terhadap tulisan. Ada berbagai definisi tentang membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Burns, dkk (1984: 11) *“reading is a complex act that must be learned. It is also a means by which further learning takes place. In other words, a person learns to read and reads to learn”*. Kutipan tersebut menegaskan bahwa “membaca merupakan suatu perilaku kompleks yang harus dipelajari dan merupakan alat untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Berarti juga belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar”.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Rahim (2008: 2), dia berpendapat bahwa:

“membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”

...pernyataan yang sama juga disebutkan oleh Crawley dan mountain (dalam Rahim, 2008:2) “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”

Definisi membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca. Membaca merupakan

interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis semakin baik jika pembaca mempunyai keterampilan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya.

Bedasarkan hal tersebut pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

2. Tujuan Membaca

Greenall dan Swan (1986: 3-4) menyatakan, tujuan membaca antara lain untuk menyarikan ide-ide utama, memperoleh informasi yang spesifik, memahami susunan teks, memperkirakan, mengecek pemahaman, menyimpulkan, memahami ide-ide yang berhubungan dengan kosa kata yang tidak dikenal, memahami kalimat-kalimat kompleks, memahami gaya penulis, menilai teks, menanggapi teks, serta untuk menulis ringkasan-ringkasan.

Paul S. Anderson (dalam Widyamartaya, 1992: 90) mengemukakan tujuan-tujuan membaca sebagai berikut: (1) membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian, yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah diperbuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya, (3) membaca untuk mengetahui

urutan atau organisasi cerita, yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksud pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh, (5) membaca untuk mengelompokkan, yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita atau bacaan, apakah cerita itu benar atau tidak, (6) membaca untuk menilai, yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apa baik kita berbuat seperti tokoh, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan, yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita mempunyai kesamaan, dan sebagainya.

3. Proses Membaca

Pembelajaran membaca dikenal konsep membaca *bottom-up*, *top-down*, dan interaktif. Brown (2000: 299) menjelaskan *bottom-up* sebagai berikut.

In bottom-up processing, readers must first recognize a multiplicity of linguistic signal (letters, morphemes, syllables, words, phrase, grammatical cues, discourse markers) and use their linguistic data-processing mechanism to impose some sort of order on these signals. “(Di bawah ke atas pengolahan, pembaca harus terlebih dahulu mengakui multiplisitas sinyal linguistik (huruf, morfem, suku kata, kata-kata, frase, isyarat gramatikal, penanda wacana) dan linguistik mereka menggunakan mekanisme pengolahan data untuk memaksakan beberapa macam pesan pada sinyal-sinyal.)”

Prinsip utama membaca pemahaman *bottom-up* menurut Brown (2001) melalui (<http://rynnaadex.wordpress.com/>) adalah

“proses membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatika dan tanda

wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna”.

Membaca mengandalkan tanda-tanda linguistik untuk menginterpretasikan makna-makna dalam teks. Pembaca akan memperhatikan dengan seksama kata demi kata untuk memahami teks. Proses pemahaman tidak mengandalkan unsur-unsur lain di luar teks. Metode ini dipandang tidak banyak berguna bagi kegiatan membaca, namun masih dapat digunakan dalam kondisi tertentu.

Konsep membaca *top-down* jauh berbeda dengan konsep membaca *bottom-up*. Teori *Top-down* dikembangkan oleh Goodman (1976) melalui (<http://pendidikanociem.blogspot.com/2009/01/teknik-membaca-normal-0-false-false.html>) yang menyatakan bahwa :

“Inti dari model teori Top-down adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan membaca prediksi-prediksi, hipotesis-hipotesis, dugaan-dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya, Untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantik dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Jadi, kompetensi berbahasa dan pengetahuan tentang apa saja memainkan peran penting dalam membentuk makna bacaan. Jadi menurut teori Top-down dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan”.

Membaca dalam *top-down*, pengetahuan dan pengalaman pribadi digunakan untuk memahami teks. Membaca *top-down* pemahaman teks merupakan hasil pengajuan hipotesis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi pembaca tentang topik di dalam teks. Strategi ini benar-benar mengandalkan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Pembaca harus peka

menggunakan konsep, ide, maupun pendapatnya untuk memahami teks. Padahal hal tersebut belum cukup untuk memahami teks.

Konsep membaca interaktif merupakan kombinasi antara pemahaman model Top-Down dan model Bottom-Up. Pada model interaktif, pembaca mengadopsi pendekatan top-down untuk memprediksi makna, kemudian beralih ke pendekatan bottom-up untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca.

“Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua keterampilan utama, yaitu keterampilan memahami makna kata dan keterampilan berpikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982) melalui <http://pendidikanociem.blogspot.com/2009/01/teknik-membaca-normal-0-false-false.html>”. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Pembaca juga dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

B. Membaca Pemahaman

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Nuttal (dalam Fifin, 2007: 15) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa

membaca. Kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Unsur penting yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth dalam Zuchdi, 2007: 22). Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Bormouth (dalam Fifin, 2007:16) menyatakan bahwa *“Pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis.”* Pernyataan tersebut dapat juga dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal

dalam wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan.

2. Prinsip Membaca Pemahaman.

Proses membaca sering terdapat berbagai hal yang dapat mengganggu keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen (melalui Rahim, 2008: 4) ada beberapa prinsip membaca yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

“(1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.”

...Pernyataan senada diungkapkan oleh Burns, Roe dan Ross (1984: 20-24) menegaskan bahwa “(1) membaca adalah perilaku kompleks yang mempertimbangkan beberapa faktor, (2) membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis, (3) tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca, (4) pembelajaran membaca adalah suatu proses berkelanjutan, (5) siswa diajarkan keterampilan-keterampilan pengenalan kata yang akan membebaskan mereka dalam hal pengucapan dan makna dari kata-kata yang tidak familiar.”

Berdasarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman di atas maka peranan guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada siswa sekolah menengah sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi keterampilan yang diperlukan dalam membaca. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2000: 23-24) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi keterampilan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan keterampilan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Penjelasan tersebut menunjukkan tampak jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan

membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

4. Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Dasar penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi Burret. Taksonomi Burret merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes keterampilan membaca pemahaman. Robinson (1968: 19-23) menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Burret dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban. Mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang pelik.

b. Mereorganisasi

Mereorganisasi ditunjukkan agar siswa menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit didalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memparafrasekan atau menterjemahkan kata-kata yang belum dimengerti oleh siswa.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial yang ditunjukkan oleh siswa apabila ia menggunakan hasil pemikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan

dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut, pada umumnya dirancang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa.

Tugas-tugas dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.

d. Evaluasi

Tujuan membaca, pertanyaan, dan jawaban guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan didalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siswa sebelum proses belajar mengajar menggunakan teknik ini diterapkan.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur sastra.

C. Teknik KWL

Teknik ini guru membimbing siswa untuk dapat mengaktifkan pengetahuan latarnya (skemanya) dan meningkatkan kemenarikan topik dalam teks terhadap siswa. Kegiatan tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan menginterpretasi makna yang terdapat dalam teks dan penyusunan rangkuman hasil membaca yang berisi kombinasi antara isi bacaan dan skemata siswa. Kegiatan Pembelajaran dalam teknik KWL ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tierney (dalam Ririn, 2008:39-41) menjelaskan tiga tahapan besar tersebut.

Pertama, tahap K (*What I Know* “apa yang saya pelajari”). Siswa diajak bercurah pendapat tentang tema, topik, judul, dan ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam teks. Aktivitas tersebut menjadikan skemata pembaca menjadi aktif kembali, sehingga pemahaman akan lebih mudah dicapai oleh pembaca. Guru juga mengaktifkan skemata siswa tentang bahasa yang digunakan dalam teks. Pengaktifan skemata bahasa dilakukan dengan mengangkat berbagai istilah, kata, frase, atau kalimat yang merupakan kunci dalam memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Kegiatan tahap K ini akan menghasilkan sebuah jaring laba-laba. Isi jaring laba-laba ini mencakup tema, topik-topik, sub-subtopik, serta beberapa detail dari subtopik yang dipandang perlu. Curah pendapat tidak perlu sampai pada semua detail dari setiap subtopik yang ada, dikawatirkan akan terlalu banyak menyita waktu. Guru perlu terlebih dahulu merancangnya secara lengkap dan luas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedua, tahap W (*What I Want to Learn* “apa yang ingin saya pelajari”). Guru mengidentifikasi berbagai hal yang bagi siswa merupakan hal yang menarik, kurang dipahami, meragukan, atau menjadi silang pendapat. Guru menyusun sejumlah pertanyaan yang merupakan tujuan dari kegiatan siswa membaca. Lebih praktis apabila sejumlah pertanyaan tersebut disusun sebelum pembelajaran, karena apabila disusun dalam pembelajaran akan menyita waktu yang lebih banyak. Pertanyaan yang tidak terfikirkan sebelumnya, guru tinggal menambahkannya.

Fase tersebut membimbing aktivitas membaca menjadi aktivitas yang bertujuan dan pikiran siswa akan lebih terfokus pada hal-hal yang hendak dicarinya dalam teks. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicari, pikiran siswa akan bias, sehingga sulit merekam informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks. Tahap ini dapat juga dikatakan sebagai tahap untuk meningkatkan keingintahuan siswa terhadap informasi-informasi yang akan disampaikan penulis melalui teks.

Ketiga, tahap L (*What I Learned* “apa yang telah saya pelajari”). Siswa dipersilakan membaca teks yang telah ditentukan sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya. Siswa perlu dibimbing untuk dapat mengidentifikasi informasi penting yang terkait dengan sejumlah pertanyaan yang ada, misalnya dengan cara menggaris bawahi bagian-bagian yang dianggap penting. Guru juga perlu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan terhadap kata atau istilah yang digunakan dalam teks.

Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menyusun ringkasan isi bacaan. Apabila pertanyaan yang telah diterima siswa memuat permasalahan dalam bacaan secara detail, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dapat dianggap sebagai ringkasan isi bacaan, asalkan jawaban disusun dengan kalimat yang lengkap.

Terhadap siswa yang kurang mampu menyusun kalimat dengan benar, guru perlu memberikan bantuan kepadanya dengan menggunakan *teknik thinking aloud*. Dengan teknik ini guru memberikan contoh dengan memperlihatkan proses penyusunan ringkasan mulai dari proses berpikir, proses penemuan permasalahan yang hendak ditulis, sampai dengan proses penyusunan kalimatnya.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Nuryati Muhayat (2006) yang berjudul peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode OK5R siswa kelas VIII MTS Negeri Pakem. Penelitian ini berjenis eksperimen dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode OK5R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIIIC MTS Negeri Pakem. Penggunaan OK5R juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman, wawasan siswa terhadap suatu topik wacana menjadi lebih luas dan kegiatan membaca pada mulanya siswa anggap sebagai kegiatan membosankan berubah menjadi kegiatan yang menarik.

Hasil penelitian Arman Riyadi (2010) dengan judul penelitiannya penerapan metode SQ3R sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

dalam pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri Berbah 1 Sleman. Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya perhatian dan partisipasi siswa belum optimal. Sebagian besar masih terlihat pasif dalam merespon pelajaran yang diberikan guru, bahkan beberapa siswa masih ada yang asik sendiri dan ada yang ngobrol dengan teman sebangku. Suasana berubah ketika pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, mendengarkan, semangat dan siswa tampak menikmati pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Metode ini menjadikan waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi optimal.

Hasil penelitian Fifin Dwi Aryani (2007) dengan judul keefektifan penggunaan teknik KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di kecamatan Sedayu. Penelitian Fifin menggunakan metode eksperimen dengan tes sebagai pengumpul data, tes dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu sebelum adanya perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode KWL dan sesudah diterapkan metode KWL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik KWL mempunyai beberapa kelebihan, yaitu pengetahuan siswa menjadi semakin berkembang, siswa semakin berani mengungkapkan gagasannya serta minat siswa untuk membaca menjadi lebih tinggi. Hal positif yang lain dengan menggunakan teknik KWL siswa memikirkan terlebih dahulu dan apa yang ingin dicapai pada saat membaca, sehingga dia tidak menemukan kesulitan untuk menguasai isi bacaan dan menentukan apa yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian yang saya laksanakan perlu adanya teknik, yaitu teknik KWL yang mempunyai langkah langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Teknik ini tidak berbeda dengan penelitian yang berbentuk skripsi dan disusun oleh Fifin Dwi Aryani yaitu menggunakan metode KWL. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Penelitian Fifin Dwi Aryani difokuskan untuk mengetahui dan mengukur keefektifan teknik KWL, dan dalam hasil penelitiannya teknik KWL sangat efektif diterapkan pada siswa smp yang ditandai dengan siswa menjadi lebih aktif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan saya fokuskan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL. Penelitian Fifin berjenis Eksperimen karena hanya menggunakan 2 kali tes dan penelitian saya berjenis PTK yang menggunakan beberapa siklus.

E. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang terkandung di dalam teks. Kegiatan memperoleh pemahaman terhadap pesan atau informasi yang terkandung di dalam teks, pembaca perlu menginterpretasi tanda-tanda, huruf-huruf, dan simbol-simbol kemudian menghubungkan tanda-tanda itu dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki pembaca sehingga terjadi komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui tanda-tanda dan simbol-simbol bahasa. Kegiatan tersebut diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan.

Peranan membaca pemahaman sangat besar, maka diperlukan teknik pembelajaran yang efektif. Salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik KWL (*What I Know, What I Want to Learn, What I Learned*). Teknik tersebut ditujukan agar guru dapat mengaktifkan pengetahuan latarnya (skematanya) dan meningkatkan kemenarikan topik dalam teks terhadap siswa. Keadaan tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan menginterpretasi makna yang terdapat dalam teks dan penyusunan rangkuman hasil membaca yang berisi kombinasi antara isi bacaan dan skemata siswa. Kegiatan Pembelajaran dalam teknik KWL ini dibagi menjadi tiga tahapan.

Pertama, tahap K (*What I Know*). Tahap pertama siswa diajak bercurah pendapat tentang tema, topik, judul, dan ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam teks. Pelaksanaan tahap K menjadikan skemata pembaca menjadi aktif kembali dan pemahaman akan lebih mudah dicapai oleh pembaca. Guru juga mengaktifkan skemata siswa tentang bahasa yang digunakan dalam teks. Pengaktifan skemata bahasa dilakukan dengan mengangkat berbagai istilah, kata, frase, atau kalimat yang merupakan kunci dalam memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Kegiatan tahap K ini akan menghasilkan sebuah jaring laba-laba. Isi jaring laba-laba ini mencakup tema, topik-topik, sub-subtopik, serta beberapa detail dari subtopik yang dipandang perlu. Curah pendapat tidak perlu sampai pada semua detail dari setiap subtopik yang ada, karena akan terlalu banyak menyita waktu. Penyusunan jaring laba-laba tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, guru perlu terlebih dahulu merancangya secara lengkap dan luas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedua, tahap W (What I Want to learn). Tahap ini guru mengidentifikasi berbagai hal yang bagi siswa merupakan hal yang menarik, kurang dipahami, meragukan, atau menjadi silang pendapat. Hal-hal tersebut adalah alasan dari guru menyusun sejumlah pertanyaan yang merupakan tujuan dari kegiatan siswa membaca. Hasil dari beberapa kali penelitian, akan lebih praktis apabila sejumlah pertanyaan tersebut disusun sebelum pembelajaran, karena apabila disusun dalam pembelajaran akan menyita waktu yang lebih banyak. Apabila ada tambahan pertanyaan, guru tinggal menambahkannya.

Fase ini menjadikan aktivitas membaca menjadi aktivitas yang bertujuan dan pikiran siswa akan lebih terfokus pada hal-hal yang hendak dicarinya dalam teks. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicari, pikiran siswa akan bias, sehingga sulit merekam informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks. Tahap ini dapat juga dikatakan sebagai tahap untuk meningkatkan keingintahuan siswa terhadap informasi-informasi yang akan disampaikan penulis melalui teks.

Ketiga, tahap L (What I Learned). Tahap ini siswa dipersilakan membaca teks yang telah ditentukan sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya. Siswa perlu dibimbing untuk dapat mengidentifikasi informasi penting yang terkait dengan sejumlah pertanyaan yang ada, misalnya dengan cara menggarisbawahi bagian-bagian yang dianggap penting. Guru juga perlu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan terhadap kata atau istilah yang digunakan dalam teks.

Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menyusun ringkasan isi bacaan. Pertanyaan yang diterima siswa terdiri dari permasalahan dalam bacaan

secara detail, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dapat dianggap sebagai ringkasan isi bacaan, asalkan jawaban disusun dengan kalimat yang lengkap.

Siswa yang kurang mampu menyusun kalimat dengan benar, guru perlu memberikan bantuan kepadanya dengan memberikan contoh memperlihatkan proses penyusunan ringkasan mulai dari proses berpikir, proses penemuan permasalahan yang hendak ditulis, sampai dengan proses penyusunan kalimatnya.

Teknik KWL dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses membaca. Teknik KWL dapat disimpulkan bahwa teknik ini sangat tepat apabila digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu penerapan teknik KWL dapat meningkatkan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Jawa siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal yang menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Guru kelas dan peneliti berperan mulai dari perencanaan seperti menyusun RPP, soal tes dan pada saat pelaksanaan tindakan guru berperan sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, selanjutnya menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIIIB di SMP Negeri 14 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Jawa berlangsung.

Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 14 Yogyakarta melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jawa kelas VIIIB dan observasi saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung, dalam

kegiatan tersebut ditemukan adanya permasalahan pembelajaran bahasa Jawa yaitu mengalami kesulitan terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal. Peneliti dan guru setelah mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman

Bedasarkan pengamatan kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan teknik KWL yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, media pembelajaran yang berupa print out, papan tulis, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Pelaksanaan skenario pembelajaran bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya, yaitu tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

3. Melaksanakan Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik KWL. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

Semua data tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Maksudnya tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta

memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan. Acuan atau dasar mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian pertama jika masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Pelaksanaan dan upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, tes dan wawancara. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan untuk memperoleh data

tentang hasil penelitian tindakan. Hasil pengumpulan data kemudian dipadukan dan dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian berupa data kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak didik, tanggapan siswa, dan penilaian siswa terhadap metode yang digunakan saat pembelajaran membaca. Pengamatan terhadap interaksi, perilaku, keterampilan menyerap materi, serta hubungan sosial yang terjadi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran membaca juga menjadi bahan pengamatan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dan deskripsi pada saat pelaksanaan pembelajaran dipergunakan untuk mencatat semua hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Pencatatan dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara bertahap dalam setiap perlakuan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman berlangsung maka peneliti mencatat kendala atau permasalahan yang timbul baik dari pihak guru ataupun dari siswa. Pemantauan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman oleh siswa dicatat secara cermat.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman teks berbahasa Jawa. Tes yang dilakukan terdiri dari pretes dan postes. Pretes yaitu alat pengumpulan data yang akan menjabarkan keterampilan awal siswa, sedangkan postes merupakan alat pemerolehan data berupa keterampilan siswa setelah diberi tindakan. Tes yang digunakan berupa soal yang terdiri dari pilihan ganda dan essay pada pretest dan siklus I, siklus II guru dan peneliti menggunakan jenis soal essay karena dipandang lebih efektif.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, melainkan perwakilan dari beberapa siswa saja dan dipilih secara acak. Wawancara dengan guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Analisis Tindakan

Dokumen dalam penelitian ini adalah hasil pemerolehan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL yang berupa cerita ulang dengan menggunakan bahasa sendiri setelah tindakan dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, soal tes, dan pedoman wawancara. Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan pembaca pemahaman siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.

Instrumen ini dipilih karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik KWL di kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut.

1. Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik KWL.

2. Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik KWL.
3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif.
4. Penarikan kesimpulan.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik dan validitas proses.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Subjek yang terkait meliputi guru, kolaborator dan siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan memenuhi validitas demokratik karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru dan siswa serta pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta melalui teknik KWL.

b. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang

terkait dengan proses penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai participant observer yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Data pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman diperoleh dengan wawancara kepada guru terkait, mengamati proses pengajarannya, dan melakukan wawancara kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran tersebut. Cara pemeriksaan keabsahan data tersebut dikenal dengan istilah triangulasi sumber.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik KWL, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa.

Kriteria keberhasilan produk dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang

ditentukan yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 7,5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta dijelaskan dalam bab ini. Hasil penelitian meliputi data keterampilan awal siswa dalam membaca pemahaman, pelaksanaan tindakan pada tiap tiap siklus serta peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan teknik K-W-L. Pembahasan diuraikan dan dianalisis meliputi keterampilan awal siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, pembahasan pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus dan pembahasan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui teknik K-W-L.

A. Hasil Penelitian.

1. Data Awal Keterampilan Siswa dalam Membaca Pemahaman

Data tes pratindakan dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, menunjukkan prestasi awal siswa. Pelaksanaan tes diikuti seluruh siswa kelas VIIIB sebanyak 36 siswa. Hasil dan persentasi pemerolehan nilai siswa pratindakan kelas VIIIB digambarkan dengan tabel berikut:

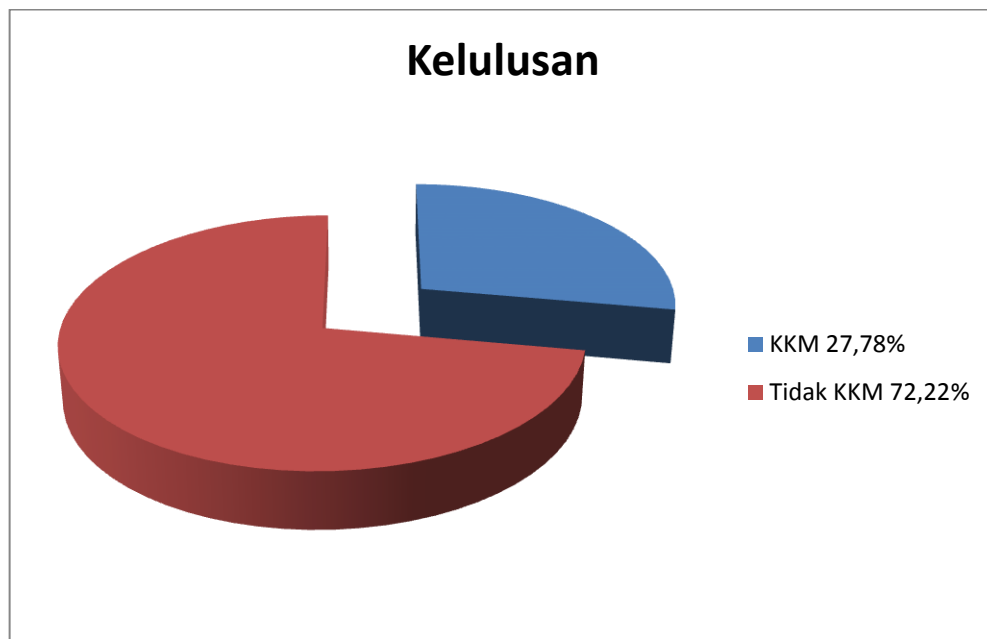
Tabel 4.1 Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Pratindakan pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta

Siswa	Menjelaskan Isi Bacaan		Menjelaskan Nilai Moral	Jumlah Skor	Nilai	Ket.
	Uraian	PG				
S1	50	8	20	78	7,8	KKM
S2	50	8	10	68	6,8	Tidak KKM
S3	40	9	10	59	5,9	Tidak KKM
S4	50	7	20	77	7,7	KKM
S5	50	8	10	68	6,8	Tidak KKM
S6	50	10	10	70	7	Tidak KKM
S7	50	7	10	67	6,7	Tidak KKM
S8	60	8	10	78	7,8	KKM
S9	60	7	20	87	8,7	KKM
S10	20	7	20	47	4,7	Tidak KKM
S11	40	8	25	73	7,3	Tidak KKM
S12	40	8	10	58	5,8	Tidak KKM
S13	50	9	10	69	6,9	Tidak KKM
S14	50	7	10	67	6,7	Tidak KKM
S15	40	9	25	74	7,4	Tidak KKM
S16	40	8	10	58	5,8	Tidak KKM
S17	35	8	10	53	5,3	Tidak KKM
S18	25	7	30	62	6,2	Tidak KKM
S19	50	5	30	85	8,5	KKM
S20	60	10	10	80	8	KKM
S21	50	8	25	83	8,3	KKM
S22	30	8	20	58	5,8	Tidak KKM
S23	40	7	18	65	6,5	Tidak KKM
S24	38	7	10	55	5,5	Tidak KKM
S25	40	9	10	59	5,9	Tidak KKM
S26	40	7	15	62	6,2	Tidak KKM
S27	50	9	10	69	6,9	Tidak KKM
S28	40	9	30	79	7,9	KKM
S29	50	8	20	78	7,8	KKM
S30	60	9	20	89	8,9	KKM
S31	50	7	10	67	6,7	Tidak KKM

S32	40	8	20	68	6,8	Tidak KKM
S33	40	10	20	70	7	Tidak KKM
S34	20	8	25	53	5,3	Tidak KKM
S35	40	7	20	67	6,7	Tidak KKM
S36	50	8	10	68	6,8	Tidak KKM
Skor Rerata	52,08		16,47	68,55	6,86	Belum KKM
Nilai Rerata	74,4		54,9	68,55	6,86	Belum KKM

Berdasarkan tabel hasil tes pratindakan, skor rerata menjelaskan isi bacaan sebesar 52,08 sedangkan skor maksimal menjelaskan isi bacaan sebesar 70 untuk mengetahui nilai rerata siswa dalam menjelaskan isi bacaan dapat digunakan rumus $\text{Skor rerata} / \text{skor maksimal} \times 100\% = 52,08 / 70 \times 100\% = 74,4$. Skor rerata siswa dalam menjelaskan nilai moral sebesar 16,47 dengan skor maksimal 30, untuk mengetahui nilai rerata siswa dalam menjelaskan nilai moral bisa menggunakan rumus seperti di atas $= 16,47 / 30 \times 100\% = 54,9$.

Berdasarkan tabel di atas jumlah nilai dari 36 siswa sebesar 246,8 dan nilai rata-rata sebesar $246,8 : 36 = 6,86$. Siswa yang telah mencapai KKM dan telah mencapai nilai 7,5 sebanyak 10 siswa (27,78%), sebanyak 26 siswa (72,22%) dari 36 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Persentasi KKM selain bisa dilihat dari tabel di atas bisa juga dilihat dengan histogram di bawah ini.



Gambar 4.1 Persentasi KKM Pratindakan

Histogram tersebut menunjukkan persentasi siswa yang telah mencapai KKM sebesar 27,78% atau sebanyak 10 siswa dari 36 siswa. Persentasi siswa yang belum mencapai KKM sebesar 72,22% atau sebanyak 26 siswa dari 36 siswa yang telah mengikuti tes membaca pemahaman. Siswa sebagian besar banyak yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa masih tampak pasif, tidak mendengarkan penjelasan guru, ngobrol dengan teman sebangku dan ada yang tidur saat guru menjelaskan. Berdasarkan data awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta mendasari di susunya rencana peningkatan pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Melalui rencana peningkatan pembelajaran membaca pemahaman, diharapkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dan pasif dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias dan aktif. Siswa yang belum

mampu mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan diharapkan dapat mencapainya di kemudian hari.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Penerapan Teknik KWL

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman pada SMP Negeri 14 Yogyakarta dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan 80 menit pertemuan pertama meliputi pengenalan teknik KWL, pembelajaran dan pertemuan kedua melanjutkan pelajaran pertemuan sebelumnya dan melakukan tes selama 80 menit. Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan ketiga selama 80 menit dan pertemuan keempat selama 40 menit.

Penelitian Siklus I dimulai tanggal 7 Oktober 2010 dan dilanjutkan tanggal 14 Oktober 2010, siklus II dilaksanakan tanggal 21 Oktober dan dilanjutkan tanggal 28 Oktober 2010. Pelaksanaan penelitian pada semester 1 sesuai materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Peneliti dan guru memiliki waktu enam minggu untuk melakukan peningkatan pembelajaran, yakni tiga bulan sebelum ujian akhir semester.

Penyusunan rencana peningkatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Kurun waktu enam minggu peneliti dan guru bahu membahu melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan diawali dengan peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta. Penyebab terjadinya permasalahan membaca pemahaman teridentifikasi dengan baik oleh guru dan peneliti yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal antara lain: menjelaskan isi bacaan, menemukan nilai moral, merefleksikan hal yang telah dibaca. Peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap kendala permasalahan yang dialami siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan guru berupaya melakukan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik K-W-L yang diyakini mampu meningkatkan dan mengatasi kesulitan siswa. Hasil dari perencanaan siklus I meliputi:

- a) Peneliti dan guru merencanakan waktu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik KWL di kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta sesuai dengan jadwal mata pelajaran yaitu setiap hari jum'at.
- b) Peneliti dan guru mata pelajaran membuat dan menyiapkan skenario dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrument penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, media, dan lembar observasi.

2) Tindakan Siklus I.

Tahap ke dua dari penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang merupakan implementasi dari isi rancangan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I terjadi dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 7 Oktober 2010 pengaplikasian *what I know*, *what I want to learn* dan pertemuan kedua tanggal 14 Oktober 2010 pengaplikasian *what I learned*. Berikut ini uraian tindakan tersebut: ditunjukkan sebagai berikut:

a) *What I know* (apa yang saya pelajari)

Pertemuan pertama siklus I diawali dengan apersepsi dan pengenalan teknik K-W-L pada siswa. Setelah guru mengenalkan pembelajaran yang akan dilakukan karena berbeda dengan pembelajaran membaca sebelumnya, langkah awal dalam teknik ini yaitu *what I know* (apa yang saya pelajari). Guru membagikan *print out* berisi materi pembelajaran kemudian memberikan beberapa pertanyaan lisan dan melakukan curah pendapat guna mengaktifkan skemata siswa. Antara lain;

(1) *Para siswa menapa irah-irahanipun wacana menika ?*

(2) *Gambar menapa ingkang wonten ing wacana?*

(3) *Kancil menapa Keong ingkang menang balapan?*

(4) *Kadospundi watak Kancil lan Keong?*

(5) *Wonten pundi Kancil lan Keong balapan?*

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendapatkan respon positif dari siswa. Antusias dan keaktifan siswa mulai muncul menjadikan siswa saling berebut menjawab pertanyaan, berani mengacungkan jarinya dan berani menyatakan

sanggahnya. Kegiatan tersebut menjadikan skemata siswa aktif dan tidak perlu hingga detail karena akan banyak memakan waktu.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Siklus I

Gambar di atas menunjukkan ruang kelas menjadi ramai, antara lain siswa teriak-teriak berebut spidol tetapi hal tersebut tidak perlu dikuatirkan karena merupakan bagian dari proses pembelajaran.

b) *What I want to learn* (apa yang ingin saya pelajari).

Langkah kedua dari teknik ini adalah menyusun daftar pertanyaan. Perbedaan pertanyaan langkah kedua dengan pertanyaan pada langkah pertama yaitu terletak pada berbagai hal yang bagi siswa merupakan hal yang menarik, menjadi silang pendapat, meragukan dan kurang dipahami yang terdapat pada bacaan. Daftar pertanyaan tersebut meliputi kata-kata kunci, *setting*, penokohan, pesan moral, dan hal penting lainnya. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang belum tentu kebenarannya dan masih simpang siur dari langkah pertama tersebut ditulis di papan tulis oleh guru mata pelajaran sebagai perbandingan hasil jawaban antara sebelum dan setelah pembelajaran.

Penyusunan daftar pertanyaan ditujukan agar pikiran siswa lebih terfokus. Tanpa adanya tujuan yang akan dicari, pikiran siswa akan bias sehingga sulit merekam informasi-informasi penting dalam teks. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap informasi yang disampaikan penulis melalui teks. Bentuk daftar pertanyaan yang disusun siswa dapat ditunjukkan dengan foto berikut:



Gambar 4.3 Daftar Pertanyaan Siklus I

c) *What I learned* (apa yang telah saya pelajari)

Langkah terakhir dalam tahap *what I learned* terdapat 2 tahap yaitu siswa dipersilahkan membaca materi bacaan kemudian menuliskan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa untuk membaca sekilas materi bacaan dan meminta mereka menggaris bawahi beberapa hal yang penting. Langkah selanjutnya kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca materi bacaan di depan kelas.



Gambar 4.4 Siswa lebih aktif dalam KBM siklus I.

Gambar di atas menunjukkan siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Siswa ditunjuk membaca teks di depan kelas sedangkan guru mengoreksi ejaan dan lafal sehingga bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa yang lain.

Berbekal pertanyaan, pengetahuan yang ingin dicari, dan pembelajaran membaca yang telah dilakukan siswa menunjukkan perubahan yang positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan guru menanyakan kembali beberapa pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Daftar pertanyaan tersebut untuk mengetahui kata-kata kunci, hal yang dianggap penting, *setting*, penokohan, pesan-pesan moral mampu dijawab dengan benar dan kompak. Kata-kata sukar juga dibahas pada tahap ini. Jawaban tersebut menunjukkan indikasi bahwa pembelajaran menggunakan teknik K-W-L mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Kegiatan dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu guru meminta siswa menuliskan kembali isi bacaan. Penulisan tersebut sebagai hasil pembelajaran

yang telah dipelajari dan berisi informasi-informasi penting dan ditulis dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini:



Gambar 4.5 Pengaplikasian What I learned

Setelah kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL guru kemudian mengadakan tes membaca pemahaman untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengoreksian hasil tes dilakukan dengan cara ditukar kepada siswa lain dan dibahas secara bersama-sama. Pemilihan siswa yang akan menjawab dibungkus dengan sebuah permainan, yaitu dengan permainan aqua gelas yang di dalamnya diisi dengan nomor pertanyaan yang harus dijawab siswa. Siswa kemudian diajak untuk menyanyikan lagu daerah secara bersama sama. Siswa secara bergantian memberikan aqua tersebut dan saat guru bilang *stop* maka ayunan aqua gelas tersebut berhenti juga. Siswa kemudian mengambil kocokan aqua yang di dalamnya terdapat nomor nomor soal. Siswa yang mendapatkan aqua tersebut diminta untuk maju ke depan menjawab soal tes,

sanksi diberikan kepada siswa yang menjatuhkan aqua gelas tersebut untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.6 KBM dibungkus dengan *Game*.

Game yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut ditujukan agar siswa tidak mengantuk dan tetap aktif. Guru dan siswa mengoreksi jawaban secara bersama-sama dan melakukan evaluasi selama 5 menit mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL yang telah dilakukan.

3) Observasi

Tahapan selanjutnya dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan bersama dengan saat dilakukannya tindakan. Pengamatan ditujukan kepada guru, siswa mengenai situasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik K-W-L. Data yang diungkapkan berupa data tentang

perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan proses

Keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL sangat menarik untuk diikuti. Pembelajaran terasa sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan terasa kurang menarik perhatian siswa, siswa terlihat tidak bersemangat, letih, tidur-tiduran, ada yang ngobrol dengan teman sebangku, ada yang mainan kursi, ada yang menggambar dan ada yang tidur menggunakan buku untuk menutupi kepalanya di saat guru menerangkan.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan respon dan partisipasi siswa masih belum optimal karena sebagian besar siswa masih terlihat pasif dan tidak menunjukkan aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Situasi tersebut dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini:



Gambar 4.7 Siswa Tidur Saat Pelajaran

Ruang kelas pembelajaran membaca pemahaman berubah ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik KWL. Suasana kelas menjadi ramai karena aktif saling berebut menjawab umpan pertanyaan dan juga berani menyatakan pendapat, sanggahan, pengetahuan berkaitan dengan materi membaca pemahaman.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap, antara lain siswa belum begitu antusias dan masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri yang terlihat diawal tahapanya. Siswa mulai sedikit memperhatikan ketika guru menjelaskan mengenai teknik KWL bahwasanya disertai game kecil saat di akhir pembelajarannya. Siswa mulai semangat dan antusias untuk memperhatikan penjelasan tahapan-tahapan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik K-W-L.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik K-W-L diawali dengan memberikan umpan pertanyaan kecil berhubungan dengan judul bacaan, gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan dan saling berebut, menjawab, menyatakan pendapat, menyanggah dan memberikan koreksi secara lisan berdasarkan pengetahuan siswa. Suasana kelas menjadi ramai tetapi kegiatan tersebut tidak perlu dikawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Situasi pembelajaran tersebut dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.8 Siswa Mulai Berani Menjawab Pertanyaan

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk membaca pemahaman dengan teknik K-W-L dicapai siswa dengan cara mengasah keterampilan membaca pemahaman mereka dengan tes yang diberikan guru. Berbekal keterampilan membaca pemahaman dengan teknik K-W-L diyakini siswa tidak akan mengalami kesulitan mengerjakan tes. Hasil tindakan siklus I ditunjukkan dengan tabel berikut.

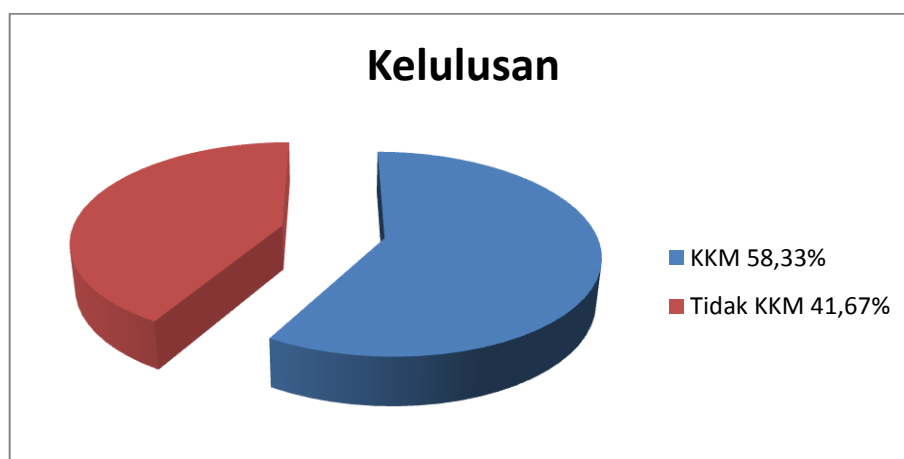
Tabel 4.2 Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Setelah Tindakan Siklus I Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Siswa	Menjelaskan Isi Bacaan		Menjelaskan Nilai Moral	Jumlah Skor	Nilai	Ket
	Uraian	PG				
S1	50	10	20	80	8	KKM
S2	50	9	20	79	7,9	KKM
S3	40	8	20	68	6,8	Tidak KKM
S4	40	8	20	68	6,8	Tidak KKM
S5	50	9	20	79	7,9	KKM
S6	50	7	20	77	7,7	KKM
S7	50	9	20	79	7,9	KKM
S8	60	8	20	88	8,8	KKM

S9	40	8	30	78	7,8	KKM
S10	35	7	20	62	6,2	Tidak KKM
S11	50	8	20	78	7,8	KKM
S12	50	10	10	70	7	Tidak KKM
S13	60	9	10	79	7,9	KKM
S14	50	7	20	77	7,7	KKM
S15	60	9	20	89	8,9	KKM
S16	50	9	20	79	7,9	KKM
S17	50	9	20	79	7,9	KKM
S18	35	9	25	69	6,9	Tidak KKM
S19	50	7	28	85	8,5	KKM
S20	58	10	20	88	8,8	KKM
S21	50	10	20	80	8	KKM
S22	50	6	10	66	6,6	Tidak KKM
S23	25	7	28	60	6	Tidak KKM
S24	50	10	10	70	7	Tidak KKM
S25	40	10	30	80	8	KKM
S26	40	6	20	66	6,6	Tidak KKM
S27	50	7	30	87	8,7	KKM
S28	60	7	20	87	8,7	KKM
S29	40	8	10	58	5,8	Tidak KKM
S30	40	8	25	73	7,3	Tidak KKM
S31	40	10	10	60	6	Tidak KKM
S32	30	8	20	58	5,8	Tidak KKM
S33	50	10	20	80	8	KKM
S34	40	8	20	68	6,8	Tidak KKM
S35	50	10	10	70	7	Tidak KKM
S36	50	8	20	78	7,8	KKM
Skor Rerata	55,17		19,61	74,78	7,47	Belum KKM
Nilai Rerata	78,81		65,36	74,78	7,47	Belum KKM

Bedasarkan tabel di atas skor rerata siswa dalam menjelaskan isi bacaan sebesar 55,17 sedangkan skor maksimal sebesar 70. Nilai rerata siswa dalam menjelaskan isi bacaan dapat digunakan rumus skor rerata/ rerata maksimal x 100% = $55,17 / 70 \times 100\% = 78,81$. Skor rerata siswa dalam menjelaskan nilai moral yang terdapat pada bacaan sebesar 19,61 sedangkan skor maksimal siswa 30. Nilai rerata siswa dalam menjelaskan nilai moral yang terdapat dalam bacaan diperoleh dari $19,61 / 30 \times 100\% = 65,36$.

Bedasarkan tabel di atas diketahui siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan yang belum menempuh KKM sebanyak 15 siswa. Persentasi KKM bisa dilihat dengan histogram di bawah ini.



Gambar 4.10 Persentasi KKM Setelah Tindakan Siklus I

4) Refleksi

Tahap selanjutnya setelah pengamatan adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dikaji, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Tahap refleksi mencakup peneliti dan guru untuk melakukan

evaluasi proses membaca pemahaman yang telah dilakukan. Tindakan tersebut ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL.

Hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebesar 0,61 dari nilai rerata pratindakan sebesar 6,86 menjadi 7,47 setelah tindakan siklus I. Persentasi ketuntasan siswa juga menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan KKM sebesar 30,55% dari tes pratindakan 27,78% menjadi 58,33%.

Bedasarkan hasil tes pratindakan dan setelah tindakan siklus I dapat diketahui keterampilan dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan tersebut dinilai belum maksimal karena belum memenuhi kriteria dan persyaratan kelulusan yakni masih kurang dari 75% dari jumlah siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dinilai masih ada beberapa kendala yaitu:

- a) Beberapa siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta belum bisa berbahasa Jawa dengan baik dikarenakan berasal dari luar Jawa dan bahasa sehari-hari mereka baik di sekolah ataupun dalam lingkungan keluarga cenderung menggunakan bahasa Indonesia.
- b) Beberapa siswa belum mampu untuk menuliskan ejaan, dan diksi berbahasa Jawa dengan benar pada soal tes pratindakan ataupun setelah tindakan.
- c) Penggunaan soal pilihan ganda dirasa kurang optimal, karena siswa lebih mudah nyontek dan menjadikan siswa kurang mandiri.

Permasalahan-permasalahan yang muncul seperti di atas harus segera di atasi. Guru dan peneliti berkolaborasi secara cermat untuk mengatasi permasalahan agar tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan tindakan siklus I selain ditemukan permasalahan yang harus di atasi, pelaksanaan tindakan pada siklus I juga terdapat hal positif yang diraih siswa. Beberapa hal tersebut antara lain:

- a) Siswa tampak antusias dan aktif mengikuti pelajaran membaca pemahaman meskipun pada jam terakhir.
- b) Prestasi siswa dalam membaca pemahaman semakin meningkat, meliputi nilai rerata dan persentasi kelulusan yang ditetapkan.

Bedasarkan hal positif dan negatif tersebut guru dan peneliti berencana melakukan peningkatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Rencana peningkatan pembelajaran pada siklus II dengan cara menciptakan suasana yang santai, menyenangkan dan terkendali. Guru juga menjelaskan tentang penulisan ejaan berbahasa Jawa yang benar, arti soal berbasa Jawa bagi siswa yang kurang mengerti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Tahap pertama siklus II ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyusun perencanaan peningkatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini. Hasil dari perencanaan pelaksanaan siklus II antara lain:

- a) Peneliti dan guru sepakat menciptakan suasana yang aktif, efektif, dan terkendali.
- b) Peneliti dan guru sepakat akan menjelaskan pada beberapa siswa yang berasal dari luar Jawa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Peneliti dan guru sepakat memberikan 10 butir soal tes berbentuk uraian dengan tujuan mengoptimalkan keterampilan dan keaktifan siswa.
- d) Peneliti dan guru sepakat pemilihan siswa yang menjawab pertanyaan secara gambling dan menyenangkan, dikuatirkan menghabiskan banyak waktu.
- e) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran, RPP, materi pembelajaran dan menyiapkan instrument penelitian meliputi tes keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi dan dokumentasi.

2) Tindakan Siklus II

Tahap kedua dari siklus II adalah pelaksanaan tindakan yang sebelumnya sudah direncanakan antara guru dan peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus II terjadi dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 21 oktober

melaksanakan tindakan *what I know* dan *what I want to learn*. Berikut ini uraian pelaksanaan tindakan tersebut.

a) *What I know* (apa yang saya pelajari)

Pertemuan pertama pada siklus II diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan presensi siswa dan membacakan hasil tes siklus I. Pelaksanaan teknik KWL pada tahap pertama seperti pada siklus sebelumnya, yaitu melakukan apersepsi, membagikan materi bacaan kemudian mengaktifkan skemata siswa, mengajak siswa untuk curah pendapat mengenai judul bacaan, gambar-gambar yang terdapat dalam materi bacaan yang berjudul "*Pinter Tetuku*" dan urutan ketika naik kendaraan umum. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengaktifkan skemata siswa. Beberapa contoh pertanyaan tersebut antara lain;

- (1) Menapa irah-irahanipun wacana menika?
- (2) Foto menapa ingkang wonten salebeting wacana?
- (3) Kaandharaken urut-urutanipun menawi badhe menggah bis kalian kaluwarga?
- (4) Kadospundi ingkang langkung sae busana kita menawi badhe tindhak peken ?

Pertanyaan diberikan sebanyak 4 butir, berbeda dengan siklus I karena pada siklus II guru akan melatih siswa untuk menyusun beberapa pertanyaan penting yang nantinya harus dicari dan merupakan tujuan dari proses pembelajaran membaca pemahaman yang akan dijelaskan pada langkah kedua (*what I want to learn*).

Jawaban siswa banyak terdapat perbedaan dan masih simpang siur. Keadaan tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan siswa satu berbeda dengan siswa yang lain, tetapi hal tersebut tidak masalah karena merupakan langkah awal dari teknik pembelajaran.

b) *What I want to learn* (apa yang ingin saya pelajari)

Langkah kedua dari pengaplikasian teknik ini adalah menyusun daftar pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dan mencari informasi penting yang terdapat dalam materi bacaan.

Pelaksanaan pada siklus II menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif karena guru membimbing siswa untuk menyusun beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan materi bacaan membaca pemahaman. Guru memberikan waktu kepada siswa selama 5 menit untuk membaca sekilas materi bacaan yang telah diberikan.

Guru memberikan contoh susunan daftar pertanyaan antara lain; tata cara naik bus sesuai dengan norma, turun bus, unggah ungguh dalam menawar barang, setting, nilai moral yang disampaikan dan hal-hal penting lainnya. Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat 6 pertanyaan penting yang terkait dengan materi bacaan di buku catatan siswa. Guru kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan pertanyaanya dipapan tulis dan mengoreksi ejaan siswa yang nanti akan dijawab secara bersama-sama. Jawaban yang diberikan siswa juga masih simpang siur. Keadaan tersebut tidak menjadi persoalan karena dilangkah ini ditekankan untuk melatih siswa membuat daftar pertanyaan yang

bermanfaat dikemudian hari. Kegiatan penulisan daftar pertanyaan yang dibuat oleh siswa dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini :



Gambar 4.11 Pengaplikasian *What I Want to Learned*

c) *What I learned* (apa yang telah saya pelajari)

Tahap *what I learned* terdapat 2 langkah, yaitu guru meminta siswa membaca bacaan tersebut dan diakhiri dengan menuliskan kembali apa yang telah dipelajari. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk membaca materi pembelajaran di depan kelas. Kegiatan tersebut ditujukan agar guru dapat mengoreksi ejaan dan pelafalan siswa yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih antusias, aktif dan kreatif dari siklus sebelumnya. Setelah kegiatan membaca selesai, guru menjelaskan kata-kata sukar dan melakukan curah pendapat kembali kepada siswa mengenai pertanyaan awal sebagai tujuan terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman.

Langkah terakhir dalam tahap *what I learned* yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan kembali materi pembelajaran yang berjudul pinter tetuku

menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut ditujukan untuk melatih siswa menyusun cerita berdasarkan pengalaman dan keterampilannya.



Gambar 4.12 Pengaplikasian *What I learned* Siklus II

Setelah pelaksanaan teknik KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes siklus II. Soal tes terdiri dari 10 soal uraian yang harus dikerjakan siswa dalam waktu 25 menit dan diikuti 34 siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta karena ada dua siswa yang tidak hadir.

(3) Observasi

Tahap ketiga penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran siklus II meliputi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai macam hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik K-W-L. Data yang diungkapkan berupa data tentang perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan

(keberhasilan proses) dan kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik KWL pada siklus II menunjukkan kondisi yang lebih efektif, aktif, dan kreatif dari pada siklus I. Peningkatan keberhasilan ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan juga siswa lebih mandiri karena kreatif mampu membuat pertanyaan sendiri yang merupakan tujuan dari apa yang ingin diketahui oleh siswa sebagai tujuan dari pembelajaran. Siswa yang kurang mengerti bahasa Jawa ataupun kesulitan mengartikan kata-kata sukar lebih berani dan terbuka untuk bertanya. Siswa juga aktif bertanya mengenai cara penulisan beberapa kata berbasa Jawa.



Gambar 4.13 siswa Lebih Berani Mengajukan Pertanyaan.

Gambar di atas menunjukkan kondisi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II. Siswa tampak lebih fokus, mandiri, aktif, dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru dari pada siklus I.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan Produk dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman setelah tindakan siklus II. Berbekal pemahaman yang kuat siswa tidak akan mengalami kesulitan mengerjakan tes membaca pemahaman. Hasil tes siklus II menunjukkan hasil dari pembelajaran dan kemajuan siswa mengasah keterampilan individu mereka, menguji pemahaman materi dan semakin meningkatnya pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, siklus I nilai rata-rata sebesar 7,47 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 8,06. Hasil dan persentasi perolehan nilai tes keterampilan membaca pemahaman siklus II dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Setelah tindakan Siklus II, pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta

Siswa	Menjelaskan		Jumlah Skor	Nilai	Ket
	Isi Bacaan	Nilai Moral			
S1	180	80	260	8,7	KKM
S2	185	70	255	8,5	KKM
S3	180	60	240	8	KKM
S4	115	70	185	7,5	KKM
S5	175	70	245	8,2	KKM
S6	190	80	270	9	KKM
S7	168	50	218	7,9	KKM
S8	160	80	240	8	KKM

S 9	200	50	250	8,3	KKM
S10	150	55	205	6,8	Tidak KKM
S11	205	60	265	8,8	KKM
S12	155	60	215	7,2	Tidak KKM
S13	190	55	245	8,2	KKM
S14	165	80	245	8,2	KKM
S15	185	90	275	9,2	KKM
S16	-	-	-	-	-
S17	185	45	220	7,3	Tidak KKM
S18	160	70	230	7,7	KKM
S19	185	80	265	8,8	KKM
S20	200	50	250	8,3	KKM
S21	158	70	228	7,6	KKM
S22	145	70	215	7,2	Tidak KKM
S23	170	45	215	7,2	Tidak KKM
S24	180	45	225	7,5	KKM
S25	180	70	250	8,3	KKM
S26	160	60	220	7,3	Tidak KKM
S27	180	70	250	8,3	KKM
S28	175	70	245	8,3	KKM
S29	170	70	240	8	KKM
S30	200	60	260	8,7	KKM
S31	175	80	255	8	KKM
S32	175	50	225	7,5	KKM
S33	-	-	-	-	-
S34	200	85	260	9,5	KKM
S35	185	65	250	8	KKM
S36	180	65	245	8,2	KKM
Skor Rerata	175,47	64,70	240,17	8,06	Sudah KKM
Nilai Rerata	83,56	71,89	80,06	8,06	Sudah KKM

(4) Refleksi

Tahap keempat penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Kegiatan refleksi guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan yang telah dilaksanakan

dalam dua siklus tersebut. Kegiatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL pada siklus II.

Siklus II mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 0,59 dari siklus I, yaitu nilai rerata pada siklus I senilai 7,47 menjadi 8,06 pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II aspek menjelaskan isi bacaan sebesar 83,56 sedangkan aspek menjelaskan nilai moral sebesar 71,89. Kekurangan pada siklus II yaitu pada aspek menjelaskan nilai moral belum mencapai KKM sebesar 75. Siklus II dirasa sudah cukup memuaskan karena hasil penelitian menunjukkan pencapaian KKM sebesar 85,29% dari jumlah siswa yakni sebanyak 34 siswa. Pencapaian persentase KKM tersebut dirasa sudah memenuhi standar kriteria kelulusan yaitu 75% dari siswa yang mengikuti tes siklus II. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan peneliti dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik KWL.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dipenelitian dapat dilihat dari keberhasilan siswa mengerjakan soal tes yang diberikan pada akhir masing masing siklus. Hasil tes pada pratindakan menunjukkan seberapa besar kenaikan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I. Berbekal keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL pada siklus I memberikan kenaikan yang cukup signifikan pada hasil tes siklus II.

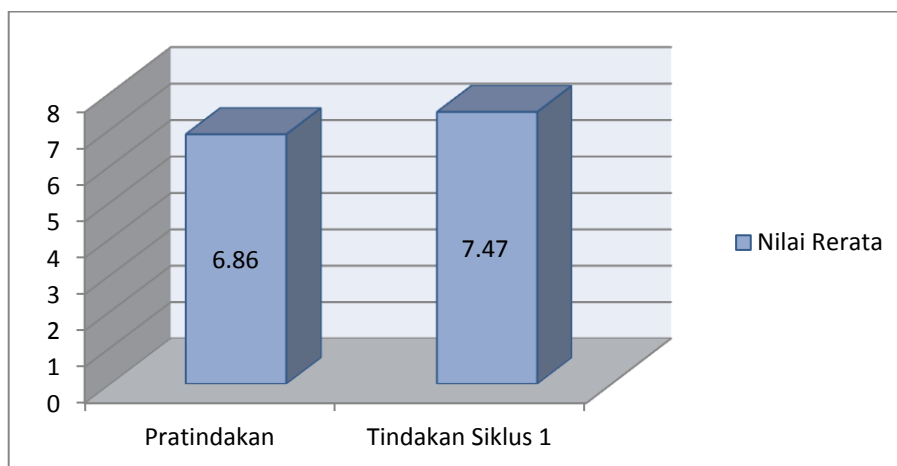
a. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus I.

Hasil tes siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman semakin meningkat dibanding dengan tes yang dilakukan pada saat pratindakan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 6,86 menjadi 7,47. Jumlah siswa yang telah menempuh KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa yakni dari 10 siswa menjadi 21 siswa yang telah mencapai KKM. Peningkatan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel nilai rerata di bawah ini.

Tabel 4.4 Peningkatan Rata-rata Setelah Siklus I

Pelaksanaan Tes	Nilai Rerata	Jumlah Siswa KKM
Pratindakan	6,86	10
Siklus I	7,47	21
Kenaikan	0,61	11

Berdasarkan daftar nilai pratindakan dan siklus I peningkatan nilai rata-rata juga dapat ditunjukkan menggunakan histogram di bawah ini.



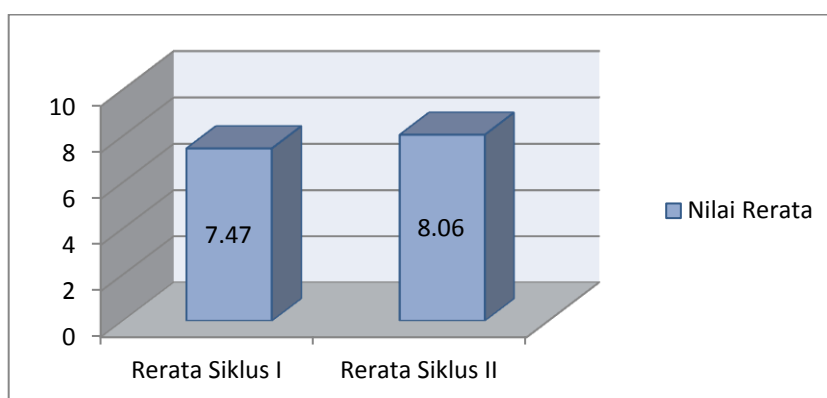
Gambar 4.14 Nilai Rerata Pratindakan dan Siklus I

b. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus II

Keterampilan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan kenaikan jumlah nilai rerata siswa sebesar 0,59 dari siklus I senilai 7,47 menjadi 8,06 pada siklus II. Hasil tes setelah tindakan siklus II juga menunjukkan kenaikan persentasi KKM sebesar 26,96% dari siklus I yakni 58,33% menjadi 85,29% pada siklus II. Siswa yang menempuh KKM juga mengalami peningkatan yakni 21 siswa dari 36 siswa yang menempuh KKM pada siklus I menjadi 29 siswa yang menempuh KKM pada siklus II dari 34 siswa yang mengikuti tes membaca pemahaman. Peningkatan pada siklus II dapat dilihat dari tabel nilai rerata di bawah ini.

Tabel 4.5 Peningkatan Rerata Setelah Siklus II

Pelaksanaan Tes	Nilai Rerata	Jumlah Siswa KKM
Siklus I	7,47	21
Siklus II	8,06	29
Kenaikan	0,59	8

**Gambar 4.15 Nilai Rerata Siklus I dan Siklus II**

c. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus I dan Siklus II.

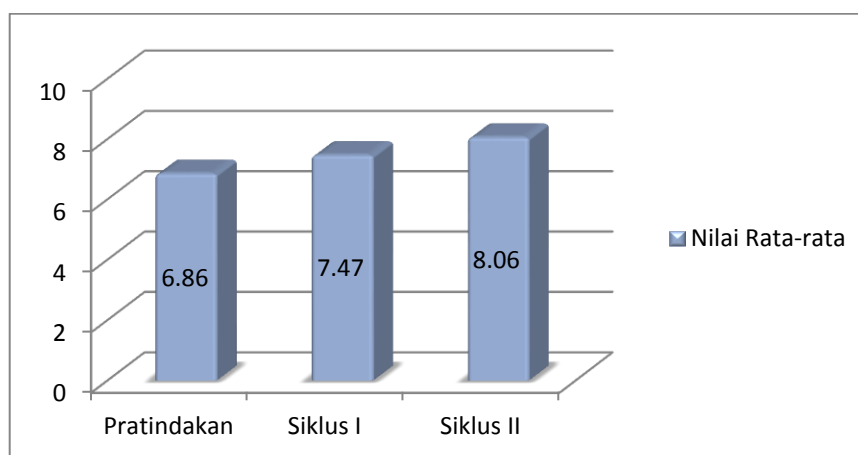
Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Keterampilan tersebut dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal tes pada tiap-tiap akhir siklus. Peningkatan keterampilan mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk. Peningkatan proses dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya kegiatan belajar, menjadi semakin aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Peningkatan tersebut menjadikan suasana ruang kelas menjadi semakin hidup dan semakin aktif.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman secara produk dapat dilihat dari nilai tes rata-rata pencapaian KKM pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4.6 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Tes Pratindakan, Setelah Tindakan Siklus I, dan Setelah Tindakan Siklus II.

Pelaksanaan Tes	Nilai Rerata	Jumlah Siswa KKM
Pratindakan	6,86	10
Siklus I	7,47	21
Siklus II	8,06	29

Data selain ditunjukan menggunakan tabel, peningkatan nilai rata-rata pratindakan, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dapat ditunjukkan menggunakan histogram sebagai berikut.



Gambar 4.16 Nilai Rerata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai rerata pratindakan sebesar 6,86 nilai rerata setelah tindakan siklus I sebesar 7,47 berarti terjadi kenaikan sebesar 0,61. Nilai rerata setelah tindakan siklus II sebesar 8,06 yang berarti menunjukkan kenaikan nilai rerata sebesar 0,59.

Perkembangan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas VIIIB dengan menggunakan teknik KWL juga bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Perkembangan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Kelas VIIIB dengan Menggunakan Teknik KWL

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	6,86	7,47	8,06
KKM	27,78%	58,33%	85,29%
Belum KKM	72,22%	41,67%	14,70%

Tabel di atas menunjukkan perkembangan keterampilan membaca pemahaman menggunakan teknik KWL. Setelah diadakan tindakan siklus I nilai rerata siswa mengalami peningkatan sebesar 0,61 yakni pratindakan nilai rerata sebesar 6,86 tetapi setelah diadakan tindakan siklus I nilai rerata menjadi 7,47. Persentasi KKM juga mengalami peningkatan yakni pada pratindakan 27,78% menjadi 58,33% setelah diadakan tindakan siklus I. Jumlah siswa yang telah menempuh KKM juga mengalami peningkatan yakni dari 10 siswa yang telah menempuh KKM meningkat menjadi 21 siswa yang telah menempuh KKM.

Siklus II menunjukkan peningkatan lebih baik dan dirasa cukup. Nilai rerata siswa mengalami peningkatan sebesar 0,59 yakni pada siklus I nilai reratanya 7,47 sedangkan pada siklus II nilai reratanya 8,06. Peningkatan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 8 siswa yakni pada siklus I sebanyak 21 siswa yang telah menempuh KKM sedangkan pada siklus II sebanyak 29 siswa yang telah menempuh KKM. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa yakni dari 34 siswa yang mengikuti tes membaca pemahaman. Persentasi KKM juga telah mengalami peningkatan sebesar 26,96% yakni pada siklus I siswa yang telah

menempuh KKM sebanyak 58,33% sedangkan pada siklus II siswa yang telah KKM mengalami peningkatan menjadi 85,29%.

Penggunaan metode KWL pada pembelajaran membaca pemahaman kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta mendapat respon positif dari guru maupun siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta akan diuraikan dalam bab ini. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah data keberhasilan proses dan keberhasilan produk dari sebelum diterapkan teknik KWL hingga siklus II.

1. Keberhasilan Proses

a. Pengamatan Aktivitas Siswa saat Pratindakan

Bedasarkan pengamatan pratindakan siswa kelas VIIIB menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Siswa sedikit yang memperhatikan penjelasan guru, sebagian siswa berbicara dengan teman sebangku, makan saat pembelajaran, ada yang tidur dan sibuk dengan aktifitasnya sendiri yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru memberikan umpan pertanyaan tetapi hanya tampak satu atau dua siswa yang mau menjawab, sedangkan siswa yang lain hanya melanjutkan kegiatannya dan hanya sebagai pendengar. Proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan maupun saat mengerjakan soal tes. Pengamatan pada saat pratindakan dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.17 Siswa Kurang Aktif dan Tidur Saat Pratindakan

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan proses membaca pemahaman pada siswa kelas VIIIB. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa yang menanggapi pertanyaan lebih aktif, berani menjawab dan beberapa berdiri mengacungkan jari bahkan ada yang merebut spidol karena ingin maju dan menjawab pertanyaan. Suasana kelas menjadi ramai tetapi hal tersebut tidak perlu dkuatirkan karena merupakan salah satu dari kegiatan pembelajaran. Mereka mulai berani menyampaikan idenya, gagasanya dan jawaban yang berbeda. Keberagaman jawaban tidak menjadi persoalan karena pengetahuan awal dan pengalaman siswa tidaklah sama. Keberhasilan proses pada siklus I dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.18 Siswa Rebutan Spidol.

Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan keberhasilan pada proses pembelajaran tetapi siswa belum mampu menyusun pertanyaan secara mandiri. Siswa masih dibantu guru untuk menyusun daftar pertanyaan dan keadaan tersebut menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Guru dan peneliti berencana untuk melatih siswa menyusun daftar pertanyaan secara mandiri disiklus berikutnya.

c. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berbeda dengan siklus pertama, pada siklus II soal tes disusun berupa soal Uraian sebanyak 10 butir karena pada soal pilihan ganda memberikan kesempatan siswa lebih banyak untuk mencontek dan hal tersebut menjadikan siswa kurang mandiri. Siswa terlebih dahulu dilatih untuk mandiri membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan teknik

KWL di siklus II. Kegiatan proses pembelajaran dapat diketahui dengan kutipan catatan lapangan di bawah ini.

“Pelaksanaan siklus II guru mengajarkan poin-poin penting dalam menyusun pertanyaan yang ditujukan agar nantinya siswa mampu mencari hal-hal penting secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: bagaimana tatacara naik bus sesuai dengan norma dan tujuan, turun bus, unggah ungguh menawar barang, dan hal penting lainnya.”(Catatan Lapangan, tanggal 21 Oktober 2010)

Siswa tampak berani mengajukan pertanyaan pada guru tentang beberapa kata yang kurang dimengerti. Pembelajaran menunjukkan kondisi yang aktif dan menjadikan siswa lebih mandiri, kondisi tersebut ditunjukkan siswa yang lebih berpartisipasi dan menjadikan suasana ruang kelas lebih hidup. Siswa tak ada lagi yang berdiam diri dan menjadi pendengar, semuanya tampak riang. Perubahan tindakan tersebut menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran siklus II telah tercapai. Pelaksanaan siklus II dapat ditunjukkan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.19 Siswa Tampak Aktif dan Lebih Mandiri

2. Keberhasilan Produk

a. Pratindakan

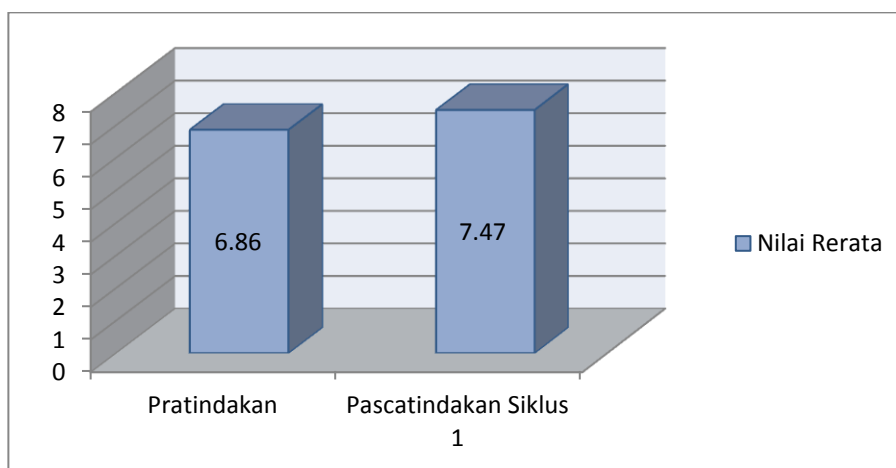
Keberhasilan produk pada pratindakan atau hasil awal pembelajaran siswa membawa pemahaman sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan teknik KWL masih bisa dikatakan kurang. Nilai rata – rata siswa sebesar 6,86 persentasi siswa yang telah KKM 27,78% siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa dari 36 siswa. Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu nilai rata- rata siswa yang harus ditempuh siswa minimal sebesar 7,5 dan pencapaian KKM 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes membaca pemahaman.

b. Siklus I

Hasil pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan tetapi dirasa belum optimal, peningkatan nilai rerata dari 6,86 menjadi 7,47 pada siklus I. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat, tes pratindakan siswa yang telah menempuh KKM sebanyak 10 siswa tetapi setelah siklus I meningkat menjadi 21 siswa. Persentasi siswa yang telah menempuh KKM juga mengalami peningkatan, persentasi KKM pada saat pratindakan sebesar 27,78% tetapi setelah siklus I menjadi 58,33%. Hasil siklus I lebih baik dari pada pratindakan tetapi hasil tersebut dirasa belum optimal karena belum mampu mencapai kriteria KKM yang ditentukan yaitu mendapatkan nilai minim 7,5 dan 75% dari jumlah siswa yang

mengikuti tes membaca pemahaman telah mencapai KKM. Keberhasilan produk siklus I dapat dilihat dari histogram nilai rerata di bawah ini.

Gambar 4.19 Keberhasilan Produk Siklus I

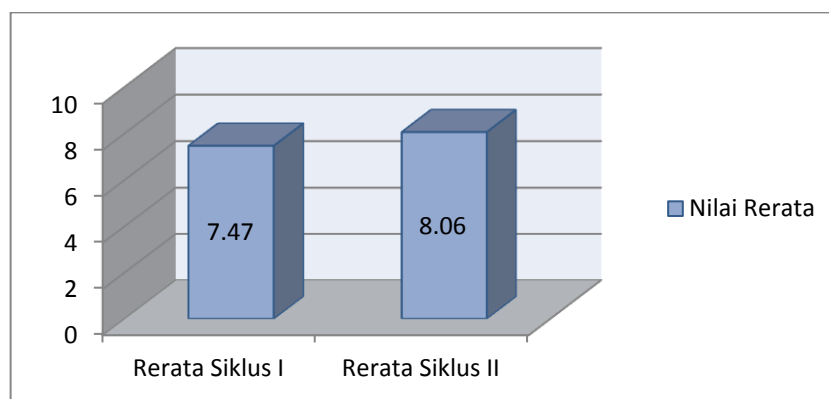


c. Siklus II

Persentase keberhasilan produk menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Siklus I persentase keberhasilan sebesar 58,33% sedangkan pada siklus II sebesar 85,29%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 7,47 dari 36 siswa sedangkan pada siklus II sebesar 8,06 dari 34 siswa. Jumlah siswa yang telah menempuh KKM pada siklus I sebanyak 21 siswa sedangkan siklus II sebanyak 29 siswa. Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan teknik KWL dirasa telah optimal. Pelaksanaan siklus II tingkat persentase keberhasilan telah mencapai 85,29% sehingga menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kriteria KKM yang ditentukan. Berdasarkan ketuntasan tersebut penelitian tindakan kelas

ini hanya dilakukan sebanyak dua siklus. Keberhasilan proses siklus II juga dapat dilihat dari nilai rerata siklus II di bawah ini.

Tabel 4.20 Nilai Rerata Keberhasilan Produk Siklus II



3. Aspek Menjelaskan Isi

a. Aspek Menjelaskan isi Bacaan

1) Pratindakan

Keterampilan siswa dalam menjelaskan isi bacaan masih bisa dikatakan kurang. Kekurangan tersebut ditunjukkan dari banyak kesalahan siswa saat menjawab soal tes yang berhubungan dengan isi materi bacaan yang disampaikan. Kekurangan tersebut berdampak negatif pada hasil tes pembelajaran membaca pemahaman. Nilai rerata menjelaskan isi bacaan siswa sebesar 74,4 sedangkan nilai maksimal 100. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat ditunjukkan dengan data di bawah dengan judul materi “*Nalika Lampu Abang*”

Soal nomor 3 pilihan ganda: *Sapa sejatine bocah wadon kang jejuluk mau?*
(Siapa sebenarnya anak wanita yang meminta-meminta tersebut)

S1: “*a. Tukang Ngemis*” (pengemis)

S2: “*a. Tukang Ngemis*” (pengemis)

Apabila kita amati contoh soal nomor 3 ada beberapa siswa yang menjawab salah. Siswa menjawab bahwa anak kecil yang sedang meminta-minta adalah seorang pengemis. Jawaban tersebut salah karena pertanyaan ditekankan pada siapa sebenarnya anak kecil tersebut. Jawaban yang tepat ditunjukkan pada *option “c. Murid sekolah”*. (anak sekolah)

Soal nomor 2 uraian: “*Apa alasane komandan kapolri mau dipacaki nganggo klambi reget suek-suek?*”(Apa alasan kapolri tadi menyamar menggunakan baju kotor dan robek)

S6: “*Kepala kapolri mau nyamar dadi wong setengah tuwa amarga bisa nyekel gerombolan Joni lan kanca-kancane*”(kepala kapolri tadi menyamar menjadi orang setengah tua karena bisa menangkap gerombolan Joni dan kawan-kawanya)

Kesalahan lain dalam menjelaskan isi bacaan dapat ditunjukkan oleh S6. Jawaban kurang tepat karena adanya penggunaan kata “*bisa*” kata tersebut akan lebih tepat jika diganti dengan “*kanggo*”. Penggunaan kata “*bisa*” menjadikan makna kalimatnya menjadi bias, hal tersebut menunjukkan keterampilan membaca siswa masih lemah dalam menjelaskan isi bacaan.

2) Siklus I

Keterampilan siswa dalam menjelaskan isi bacaan mengalami peningkatan pada siklus I. Nilai rerata menjelaskan isi bacaan senilai 78,81 sedangkan pada pratindakan senilai 74,4. Peningkatan tersebut dirasa belum optimal karena berdasarkan hasil tes belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Keterampilan

menjelaskan isi bacaan siswa pada siklus I dapat ditunjukkan dengan data di bawah dengan judul bacaan “*Kancil lan Keong*”.

Soal piligan ganda nomor 8: “*Ngendi ing ngisor iki kang ora alasane Keong gondhang ora gelem ditantang balapan langsung karo Kancil?*”(dimana dibawah ini yang menunjukkan bukan alasan Keong gondhang tidak mau diajak balapan langsung dengan Kancil)

S7: “*a. Lagi pengen ngrasakke nikmat ciptaane Pengeran*”

(Lagi ingin merasakan nikmat ciptaan tuhan)

S10: “*b. Lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman*”

(Lagi menjalankan perintah Kanjeng Nabi Soleman)

Bedasarkan S7 dan S10 dapat kita ketahui bahwasanya keduanya merupakan alasan Keong menolak tantangan Kancil. Beberapa *option* menunjukkan alasan-alasan Keong kecuali pada jawaban, yaitu pada option “*d. Lagi ana perlu*” (Lagi ada perlu).

Soal uraian nomor 2: “*Geneya Kancil bisa kalah karo Keong?*” (Mengapa Kancil bisa kalah dengan Keong)

S17: “*Amarga Kancil senengane ngremehke Keong, lan Keong ngundang kanca-kancane*” (karena Kancil suka meremehkan Keong, dan Keong memanggil teman-temanya)

Apabila kita cermati jawaban S17 kita dapat mengetahui jawaban S17 mendekati benar. Meskipun soal tersebut bersifat *fleksibel* tetapi jawaban S17 belum bisa dikatakan benar. Jawaban akan lebih tepat jika “*Keong ngajak kanca-kancane kanggo ngrewangi Keong lan mapan ana sadawane kalen.*”(Keong meminta teman-temanya untuk membantu Keong dan bersembunyi disepanjang parit)

3) Siklus II

Keberhasilan proses menjelaskan isi bacaan siklus II sedikit berbeda dengan siklus I. Siklus II soal tes berbentuk uraian sebanyak 10 butir. Nilai rerata aspek menjelaskan isi bacaan sebesar 83,56. Keberhasilan dan kekurangan menjelaskan isi bacaan siklus II dapat ditunjukkan dengan data di bawah ini pada bacaan *“Pinter Tetuku”* (Pintar membeli).

Soal nomor 10: *“Kadospundi tatacaranipun menawi badhe mandhap saking bis umum?”* (Bagaimana tatacaranya ketika akan turun dari bus umum).

S24: *“Nek lawang ngarep kebak, midun lewat lawang mburi”*

(kalau pintu depan penuh, turun lewat pintu belakang)

S34: *“Munggah bis kuwi sing tuwa sing keri, sing enom dhisiki, Medhun bis, supaya sing tuwa jagani sing enom”* (Naik bus itu yang tua terakhir, yang muda lebih awal, turun bus, supaya yang tua menjaga yang muda)

S17: *“Mudhun dhisik bapak, nuli ibu sabanjure anak-anake”* (turun dahulu bapak, kemudian ibu selanjutnya anak-anaknya)

Berdasarkan jawaban S24 dan S34 dapat diketahui kesalahan siswa dalam menjelaskan isi bacaan. Soal menanyakan bagaimana tatacara kalau mau turun dari bis umum. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi bacaan siswa bahwasanya urutan ketika turun dari bis umum bersama keluarga adalah “bapak, ibu, kemudian anak-anaknya”. Jawaban S34 bukan tatacara turun dari bis umum melainkan tujuan dari bapak yang turun dahulu. Jawaban yang tepat ditunjukkan oleh S17.

b. Aspek Menjelaskan Nilai Moral

1) Pratindakan

Keterampilan siswa dalam menjelaskan nilai moral dalam bacaan masih bisa dikatakan kurang. Kekurangan tersebut ditunjukkan dari banyak kesalahan siswa

saat menjawab soal tes yang diberikan oleh guru. Nilai rerata siswa dalam menjelaskan nilai moral sebesar 54,9 sedangkan nilai rerata maksimal sebesar 100. Keterampilan awal menjelaskan nilai moral pada pratindakan dapat ditunjukkan dengan data di bawah dengan judul materi "*Nalika Lampu Abang*".

Uraian nomor 1: *Kaandharna 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau!* (Jelaskan 3 saja pesan moral yang bisa diambil dari bacaan tersebut)

S9: "*golek dhuwit kuwi kudu khalal, ojo seneng meres wong, ojo sok mabuk-mabukan*" (mencari uang itu harus halal, jangan suka memalak orang, jangan suka mabuk-mabukan).

S13: "*golek dhuwit kuwi kudu khalal, ojo seneng meres wong, ojo sok mabuk-mabukan*" (mencari uang itu harus halal, jangan suka memeras orang, jangan suka mabuk-mabukan).

Bedasarkan S9 dan S13 secara garis besar jawaban sudah hampir tepat, tetapi ditemui kesalahan yaitu penulisan kata "*ojo*". Seharusnya kata "*ojo*" ditulis "*aja*". Meskipun materi yang dibawakan adalah membaca tetapi menulis termasuk tahap akhir *what I learn*.

2) Siklus I

Keterampilan menjelaskan nilai moral siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pratindakan. Nilai rerata menjelaskan nilai moral siklus I sebesar 65,36 sedangkan pada pratindakan sebesar 54,9. Keterampilan menjelaskan nilai moral pada siklus I dapat ditunjukkan dengan data di bawah dengan judul bacaan "*Kancil lan Keong*".

Soal nomor 1 Uraian: "*Sebutna 3 wae pesen moral kang ana ing wacana Kancil lan Keong*" (Sebutkan 3 saja pesan moral yang ada dalam bacaan Kancil dan Keong)

S24: "*Aja sombong, aja sok umuk, aja seneng nyepeleke uwong*"
(Jangan sombong, jangan suka membual, jangan suka meremehkan orang)

S26: “*Aja sombong kudu ngajeni sopo wae, aja seneng umuk, aja seneng ngapusi*”(Jangan sombong harus menghargai siapa saja, jangan suka membual, jangan suka berbohong).

Bedasarkan S24 dan S26 di atas jawaban sudah tepat tetapi dalam penulisan ejaan dan diksinya masih belum tepat. S24 kesalahan pada penggunaan kata “*sombong*”. Kata sombong berasal dari bahasa Indonesia, akan lebih tepat jika menggunakan kata “*gumedhe atau adigang adigung lan adiguna*”. Kesalahan lain pada S24 yaitu pada ejaan kata “*uwong*” seharusnya ditulis “*wong*”. Kesalahan pada 2 aspek dalam satu nomor menyebabkan nilai siswa rendah. Apabila kita cermati jawaban S26 jawaban juga sudah berisi jawaban yang benar tetapi dalam penulisan jawaban siswa tersebut belum tepat yaitu penulisan kata “*sopo*” seharusnya ditulis “*sapa*”.

Bedasarkan data di atas dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menjelaskan nilai moral oleh siswa. Keberhasilan tersebut dirasa belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam mengungkapkan isi moral bacaan. Kekurangan tersebut tampak pada kesalahan penulisan ejaan dan diksi yang kurang tepat pada beberapa siswa. Kekurangan tersebut akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya siklus II dan diharapkan menjadi lebih baik.

3) Siklus II

Keberhasilan proses menjelaskan nilai moral siklus II dapat dilihat dari peningkatan nilai rerata siklus II sebesar 71,89 dari soal berbentuk uraian.

Keberhasilan proses menjelaskan nilai moral siklus II dapat dilihat dari kutipan jawaban siswa di bawah ini dengan judul bacaan "*Pinter Tetuku*".

Soal nomor 8: "*Cobi kaandharaken menapa kemawon ingkang kedah dipungatosaken menawi badhe ngawis barang*" (Coba jelaskan apa saja yang harus diperhatikan kalau ingin menawar barang).

S17: "*Takon-takon luwih dhisik kaya apa barange lan piro regane*"
(Tanya-tanya terlebih dahulu seperti apa barangnya dan berapa harganya)
S32: "*Takon bakule disek ngawis barang oleh apa ora*"
(Tanya penjualnya dahulu menawar barang boleh apa tidak)

Bedasarkan S17 dan S32 kita dapat mengetahui kekurangan jawaban pada siswa tersebut. Jawaban yang tepat adalah "*takon barange, regane, kwalitase, aja lali dibandingake karo panggonan liya, banjur takon bakule ngawis menapa mboten dipundukani?*" (Tanya barangnya, harganya, kualitasnya, jangan lupa dibandingkan dengan tempat lain, kemudian tanya sama pedagangannya apa boleh menawar?)

Bedasarkan acuan jawaban tersebut dapat kita ketahui pada S17 akan lebih tepat jika ditambahi dengan "*ngawis menapa mboten dipundukani*" (menawar apa tidak dimarahi) hal tersebut sangat penting karena salah satu unggah-ungguh sebelum membeli barang. S32 menunjukkan kesalahan, seharusnya sebelum bertanya kita melihat lihat dulu barang, harga, kualitas dan juga membandingkannya dengan tempat lain, salah kalau tiba-tiba datang tanya seperti itu mungkin penjual akan marah. Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siklus II dapat dikatakan telah berhasil dan telah mencapai KKM yang ditentukan. Nilai rerata siswa sebesar 8,06 dan KKM yang harus ditempuh siswa sebanyak 7,5.

Keberhasilan proses menjelaskan isi bacaan dan nilai moral menggunakan teknik KWL dapat ditunjukkan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Nilai Aspek Menjelaskan Isi Bacaan dan Nilai Moral

Aspek	Rerata Pratindakan	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II
Menjelaskan Isi Bacaan	74,4	78,81	83,56
Menjelaskan Nilai Moral	54,9	65,36	71,89

- a) Skor Maksimal sebesar 100
- b) KKM sebesar 75.

2. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Penerapan Teknik KWL.

Keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan menggunakan teknik KWL telah berhasil dan menjadikan siswa lebih mudah menjelaskan dan menyerap materi membaca pemahaman.

Data perolehan nilai tes keterampilan membaca pemahaman yang telah disajikan pada hasil, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan dari sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Peningkatan nilai rerata sebesar 0,61 dari nilai rata rata pratindakan 6,86 sedangkan pada siklus I menjadi 7,47. Hasil setelah

tindakan siklus II juga menunjukkan peningkatan nilai rerata sebesar 0,59 dari setelah siklus I senilai 7,47 sedangkan siklus II menjadi 8,06.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pencapaian KKM menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standart ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tes pratindakan persentasi siswa yang telah mencapai KKM sebesar 27,78%, sedangkan hasil tes setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 58,33%, dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 85,29% Peningkatan tersebut dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai dengan setelah tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik KWL memberikan dampak yang positif, karena penerapan teknik KWL dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Jawa pada kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta. Teknik KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena:

1. Teknik KWL menggunakan langkah-langkah yang tepat sehingga mampu mengaktifkan skemata siswa, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan lebih terlatih dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Teknik KWL di tahap akhirnya siswa diajarkan untuk menuliskan kembali cerita dalam bacaan sehingga siswa mampu merekam hasil pelajaran yang telah mereka terima dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Keberhasilan teknik KWL yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Nilai rerata tes membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan siklus I hingga setelah tindakan siklus II. Peningkatan nilai rerata sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I sebesar 0,61. Sebelum tindakan nilai rerata membaca pemahaman sebesar 6,86 sedangkan nilai rerata pada tindakan siklus I adalah 7,47. Nilai rerata pada siklus I sebesar 7,47 meningkat pada siklus II menjadi 8,06. Keterampilan

siswa dalam menjelaskan nilai moral dan isi yang ada dalam bacaan dari pratindakan hingga ke siklus II juga mengalami peningkatan. Aspek menjelaskan isi bacaan pada pratindakan skor rerata sebesar 74,4 sedangkan pada siklus I menjadi 78,81 dan mengalami peningkatan juga pada siklus II menjadi 83,56. Aspek menjelaskan nilai moral pada pratindakan skor rerata sebesar 54,9 dan siklus I menjadi 65,36 sedangkan pada siklus II menjadi 71,89

2. Hasil tes membaca pemahaman mengalami peningkatan dari sebelum tindakan siklus I hingga setelah tindakan siklus II. Pelaksanaan membaca pemahaman pada pratindakan siswa masih tampak pasif, ngantuk, tidak memperhatikan dan sibuk dengan teman sebangku. Pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan yakni siswa lebih antusias, aktif, berani menjawab, memberikan sanggahan tetapi belum sepenuhnya bisa mandiri. Pelaksanaan tindakan siklus II siswa lebih mandiri, aktif, kreatif, mampu menyusun daftar pertanyaan sendiri dan telah berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik KWL berpengaruh positif pada siswa. Teknik tersebut dapat menggugah minat, perhatian, motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman dan

menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik. Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, menjawab, memberikan sanggahan, kreatif dan lebih aktif sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman memiliki potensi positif untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan suasana pembelajaran dan perubahan pada prestasi siswa. Siswa tampak lebih aktif, kreatif dan perlahan dapat mencapai KKM yang ditentukan.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan teknik KWL dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan teknik KWL perlu didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya baca sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penerapan KWL peneliti perlu memperhatikan aspek menjelaskan nilai moral. Penelitian yang saya lakukan aspek

menjelaskan nilai moral skor rerata sebesar 72, 71 dan hasil tersebut menunjukkan belum mencapai KKM sebesar 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Dwi Fifi. (2007). *Keefektifan penggunaan teknik KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di kecamatan Sedayu*. Skripsi FBS: UNY.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains: Addison Wesley Longman.
- Burns, P. C. , Roe, B. D dan Ross, E.P (1984). *Teaching reading in today's elementary schools*. Boston : Houghton Mifflin Company
- Goodman. "Teknik Membaca". <http://pendidikanociem.blogspot.com/2009/01/teknik-membaca-normal-0-false-false.html> (diakses tanggal 12 juli 2010)
- Greenall, Simon & Michael Swan. (1986). *Effective Reading : Reading Skill for Advanced Students*. New York : Canbridge University Press
- Madya, Suwarsih. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Bandung:CV Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuryati, Muhyat. (2006). *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode OK5R siswa kelas VIII MTS Negeri Pakem*. Skripsi FBS: UNY
- Purwanti, Ririn. (2008). *Upaya peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA N 1 Godean, Sleman, Yogyakarta dengan teknik KWL*. Skripsi FBS:UNY
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Ed. 2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyadi, Arman. (2010). *Penerapan metode SQ3R sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri Berbah 1 Sleman*. Skripsi: UNY
- Robinson, Hellen M. (1968). *Innovation and Change in Reading Instrumen: The Sixty-Seventh Yearbook of the National Society for the Study of Education Chicago: The University of Chicago Press*.
- Rubin, "Teknik Membaca" <http://pendidikanociem.blogspot.com/2009/01/teknik-membaca-normal-0-false-false.html> (diakses tanggal 12 juli 2010)

- Santoso, Heru Wijaya. (1997). *“Eksperimen Penggunaan Metode Konvensional dan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Keterampilan pada Siswa Kelas Satu SLTP di Kutoarjo”*. Tesis: IKIP Yogyakarta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zuchdi, Darmiyati. (2007). *Srategi Meningkatkan Keterampilan Membaca : Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta : UNY Press.

LAMPIRAN

Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pratinindakan

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	kategori					Skor
			SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pelajaran membaca pemahaman cerita bahasa Jawa.	15				–		60
2	Ketepatan isi ringkasan bacaan secara tertulis.	12				–		60
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	13				–		50
4	Ketepatan waktu dalam membuat ringkasan cerita bahasa Jawa.	10					–	47
5	Kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.	18			–			65
6	Keterlibatan seluruh siswa mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan serius dan tekun.	20			–			70
7	Kecermatan siswa dalam memahami isi bacaan basa Jawa.	14				–		63
8	Siswa mampu merefleksi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.	15				–		50
	Jumlah							465
	Nilai rata-rata		5, 81					

Kriteria Penilaian Observasi	Nilai	Keterangan
30 - 36 = SB	SB = 95 - 100	SB = Sangat Baik
23 - 29 = B	B = 80 - 94	B = Baik
16 - 22 = C	C = 65 - 79	C = Cukup
11 - 15 = K	K = 50 - 64	K = Kurang
1 - 10 = SK	SK = 0- 49	SK = Sangat Kurang

Hasil observasi siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	kategori					Skor
			SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pelajaran membaca pemahaman cerita bahasa jawa.	26		–				80
2	Ketepatan isi ringkasan bacaan secara tertulis.	20			–			70
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	24		–				80
4	Ketepatan waktu dalam membuat ringkasan cerita bahasa Jawa.	18			–			70
5	Kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.	17			–			80
6	Keterlibatan seluruh siswa mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan serius dan tekun.	22			–			75
7	Kecermatan siswa dalam memahami isi bacaan basa Jawa.	25		–				70
8	Siswa mampu merefleksi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.	28		–				70
	Jumlah							595
	Nilai rata-rata		7,43					

Kriteria Penilaian Observasi	Nilai	Keterangan
30 - 36 = SB	SB = 95 - 100	SB = Sangat Baik
23 - 29 = B	B = 80 - 94	B = Baik
16 - 22 = C	C = 65 - 79	C = Cukup
11 - 15 = K	K = 50 - 64	K = Kurang
1 - 10 = SK	SK = 0- 49	SK = Sangat Kurang

Hasil observasi siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	kategori					Skor
			SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pelajaran membaca pemahaman cerita bahasa Jawa.	30	–					97
2	Ketepatan isi ringkasan bacaan secara tertulis.	28		–				90
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	25		–				90
4	Ketepatan waktu dalam membuat ringkasan cerita bahasa Jawa.	20			–			79
5	Kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.	30	–					96
6	Keterlibatan seluruh siswa mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan serius dan tekun.	27		–				90
7	Kecermatan siswa dalam memahami isi bacaan basa Jawa.	29		–				90
8	Siswa mampu merefleksi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.	28		–				92
	Jumlah							724
	Nilai rata-rata							9,5

Kriteria Penilaian Observasi	Nilai	Keterangan
30 - 36 = SB	SB = 95 - 100	SB = Sangat Baik
23 - 29 = B	B = 80 - 94	B = Baik
16 - 22 = C	C = 65 - 79	C = Cukup
11 - 15 = K	K = 50 - 64	K = Kurang
1 - 10 = SK	SK = 0 - 49	SK = Sangat Kurang

Lampiran Pedoman Wawancara pada Guru dan Siswa

A. Guru

1. Menapa para siswa kirang saged menawi pelajaran basa Jawi ngrembag babagan maos pemahaman?
2. Menapa bapak nate ngginakaken teknik KWL kangge ningkataken keterampilan maos pemahaman siswa?
3. Kadospundi respon bapak menawi mucal ngginaaken teknik KWL?

Jawab:

1. Iyo, para siswa durung bisa ngrekam apa sing wis diwaca, yen njawab pitakonan para siswa kudu maca wacana maneh lan yen ngajar materine maca kudu diwaca ping 3 utawa 4.
2. Durung tau, selawase ngajar ana SMP 14 durung tau nganggo teknik KWL, babagan maca kaya guru- guru liane, yaiku maca ping 3 utawa 4 lagi tak jelaske.
3. Seneng, bisa ngrewangi aku golek cara sing pas kanggo ningkatake pemahaman para siswa.

B. Siswa

1. Apa sing gawe para siswa kangelan mangsuli pitakenan babagan maca pemahaman pelajaran basa Jawi?
2. Apa teknik KWL bisa ngrewangi para siswa supaya luwih gampang nyinaoni maca pemahaman?
3. Apa teknik KWL bisa ngrewangi para siswa kanggo mahami wacana basa Jawi?
4. Apa manfaat sing diolehi para siswa saka maca pemahaman?

Jawab:

1. Pas njawab pitakonan kudu nggoleki jawabane nek wacana lan kudu maca meneh.
2. Iya, karena teknik KWL luwih gampang mahami isi wacana lan luwih semangat sinau maca pemahaman.
3. Iya, karena teknik KWL ndue cara sing pas kanggo nggugah minat lan pengetahuan.
4. Luwih semangat sinau basa Jawa, luwih gampang goleki unsur penting ning teks, luwih gampang mahami isi teks padal maca teks mung pisan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Jenjang	: SMP
Kelas/ Program	: VIII / Umum
Semester	: Genap
Pertemuan	: ke-1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

II. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa

III. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan dan menanggapi nilai-nilai moral karya sastra prosa (fiksi)

IV. Indikator:

- a. Menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Menjelaskan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat

V. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Mampu menyebutkan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat.

VI. Materi Pembelajaran

Nalika Lampu Abang

Dening: Sutapa SGH



Dalan prapatan kuwi panggah rame, ora esuk, awan utawa sore. Ngepasi lampu abang murub, wiwit ana kegiatan kang lumaku. Bocah-bocah kang urip ana

sangisore lampu abang, ana sing ngunekake ecek-ecek, rewa-rewa ngelapi mobil, tekan sing ngathungake tangane njaluk rejeki marang wong-wong kang komandanng lampu abang.

“Oomnyuwun paring-paring,” tembunge melas. Kaca mobil dak bukak alon-alon, dhuwit kertas ewonan salemba dak ulungake marang bocah mau.

Nanging eba kagetku, bebarengan dhuwit ewonan salemba ditampa, regudug ndadak teka bocah-bocah lanang sa barakane ngrebut dhuwit sing digegem ana tangane. Sepira dayane bocah wadon cilik, dikrubut bocah sa pirang-pirang. Bisane mung nangis njempling-njempling, sambat ngaruara ora duwe daya. Nanging sajake ora digape dening kelompok sing ngrebut dhuwit mau, malah padha pating braok ngguyu bebarengan.

“Salahe iki dudu wilayahmu, kok wani-wanine operasi ana kene. Njaluk idin dhisik, karo aku Joni!” kandhane bocah lanang sing sajake pimpinan kelompok mau, karo bangga kaya pamer panguwasa.

Bocah wadon cilik mau ora mangsuli, nanging ngadoh saka rubungane bocah-bocah brandhalan ngisor lampu abang. Banjur lungguh dheleg-dheleg ana suketan, katong glentruk sinambi sangga uwang.

Aku rumangsa dosa, pawehku sing maune supaya seneng atine, kanyatan malah nekakake kasangsaran kanggo bocah kuwi. Nanging aku ora bisa apa-apa, enggal-enggal gas dak idak lan mobil nggeblas ninggalake prapatan kang ana lampu abang ijone kuwi. Ninggalake bocah wadon cilik, kang nadhang kasangsaran.

Esuke, aku liwat dalan kuwi maneh, jalaran cen manawa arep lunga utawa bali saka gawean kudu liwat kana. Pas lampu abang murub, ateges kudu mandheg dhisik yen ora gelem disemprit polisi. Dak deleng ing sisih ngarep, bocah lanang bos brandhalan lampu abang wingi lagi tudang-tuding marang pawongan setengah tuwa, klambine suwek-suwek, awake reged, raine pucet. Sajak lungkrah merga durung memangan, lagi dilarak-larak dening bocah-bocah anak buahe Joni ing tengah prapatan.

“Wong tuwek ora ngerti aturanayo nyingkir kana. Yen kepengin slamet awakmu, kene iki wilayahe Joni lan anak buahe. Sing durung kecathet anggota, aja wani-wani operasi ana kene. Cepet minggat!” mengkana pambengoke karo methentheng malang kadhak. Lagake kaya bos, temenan.

Edan. Batinku misuh-misuh, nanging ora ngerti sapa kang kudu dak pisuhi. Kahanan, wong setengah tuwa pepriman sing klambine rowak-rawek kuwi, apa malah Joni sing malah sajak kumawasa temen? Atiku melu muntab, getih mudhaku melu umum. Meh wae aku mencolot mudhun saka mobil, arep ngajar Joni sing saya nggladrah ora duwe aturan.

Nanging, durung nganti sikilku tumapak lemah, ndadak keprungu swara pistol jumedhor ambal kaping telu dhor...dhor....dhor. Ditututi swara santak, semu prentah. “Angakat tangansaudara Joni harap menyerah, anda telah dikepung polisi.” Regudug, saka sisih kana sa regu polisi lengkap sandhangn dhines nggrudug Joni lan balane. Ora bisa suwala. Joni lan anak buahe dirangket polisi diunggahake menyang mobil patrol.

Swasana sepi, mung kari gumrengenge mesin mobil lan montor jalaran lampu ijo wis murub. Sakilas aku weruh bocah wadon cilik wingi awan, sing disiya-siya lan dadi korbane Joni sakanca, malah lagi asyik rembugan karo pawongan setengah tua sing meh wae dadi rencakan bocah-bocah brandhalan ngisor lampu abang ing prapatan kuwi.

Sorene, aku setengah ora percaya. Nalika meruhi siaran warta berita ing sawijining stasiun televise lokal, martakake merga bantuane bocah wadon cilik kelas V SD, polisi klakon nggulung komplotan Joni lan balane sing wis suwe diincer. Disebabke, Joni lan kanca-kancane senenge meres, golek dhuwit ora khalal mung kanggo tuku miras lan narkoba sarta hura-hura. Dene pawongan setengah tuwa sing dikepruki mau, jebule komandan serse kang lagi nyamar nalika didandani operasi nggulung komplotan Joni lan balane.

“Oom nyuwun paring-paring....!” Tembunge memelas. Aku kaget, ing prapatan lampu abang iki aku meruhi bocah wadon cilik ngathungake tangane, dak ulungi salembat ewonan maneh kaya wingi. Guwayane wis katon sumringah. Ing tangane katon buku cathetan sekolah, kang kala-kala dibukak, disinau nalika

lampu abang durung murub. Semana abote perjuangan rakyat cilik kang kacingkrangan, mung butuhe tetep bisa sekolah.

(Sanggar Randhusari, November 2008)

VII. Metode Pembelajaran:

Konvensional : metode yang digunakan masih seperti yang biasanya digunakan oleh guru, yakni membaca, menjelaskan kata kata sukar dan memberikan penugasan.

Penugasan : Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab dan mengerjakan pertanyaan yang diberikan.

Tanya jawab : Tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang diajarkan

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu	Tugas	
			Individu	kelompok
Pendahuluan	1. Guru melakukan persiapan. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru memberikan print out kepada siswa.	10 menit		
Kegiatan inti	4. Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang diberikan secara bergantian 5. Guru menjelaskan beberapa kata kata sukar dan yang masih belum dimengerti siswa.	65 menit		

	6. Siswa memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan. 7. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab.			
Penutup	8. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. 9. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.	5 menit		

IX. Alat dan Sumber Bahan :

Alat : Print out

Sumber : Soft copy dari guru mata pelajaran

X. Penilaian :

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : pilihan ganda dan essay

XI. Wangsulana pitakon iki.

Nalika Lampu Abang

Dening: Sutapa SGH



Dalan prapatan kuwi panggah rame, ora esuk, awan utawa sore. Ngepasi lampu abang murub, wiwit ana kegiatan kang lumaku. Bocah-bocah kang urip ana sangisore lampu abang, ana sing ngunekake ecek-ecek, rewa-rewa ngelapi mobil, tekan sing ngathungake tangane njaluk rejeki marang wong-wong kang komandanng lampu abang.

“Oomnyuwun paring-paring,” tembunge melas. Kaca mobil dak bukak alon-alon, dhuwit kertas ewonan salemba dak ulungake marang bocah mau.

Nanging eba kagetku, bebarengan dhuwit ewonan salemba ditampa, regudug ndadak teka bocah-bocah lanang sa barakane ngrebut dhuwit sing digegem ana tangane. Sepira dayane bocah wadon cilik, dikrubut bocah sa pirang-pirang. Bisane mung nangis njempling-njempling, sambat ngaruara ora duwe daya. Nanging sajake ora digape dening kelompok sing ngrebut dhuwit mau, malah padha pating braok ngguyu bebarengan.

“Salahe iki dudu wilayahmu, kok wani-wanine operasi ana kene. Njaluk idin dhisik, karo aku Joni!” kandhane bocah lanangsing sajake pimpinane kelompok mau, karo bangga kaya pamer panguwasa.

Bocah wadon cilik mau ora mangsuli, nanging ngadoh saka rubungane bocah-bocah brandhalan ngisor lampu abang. Banjur lungguh dheleg-dheleg ana suketan, katong glentruk sinambi sangga uwang.

Aku rumangsa dosa, pawehku sing maune supaya seneng atine, kanyatan malah nekakake kasangsaran kanggo bocah kuwi. Nanging aku ora bisa apa-apa, enggal-enggal gas dak idak lan mobil nggeblas ninggalake prapatan kang ana lampu abang ijone kuwi. Ninggalake bocah wadon cilik, kang nadhang kasangsaran.

Esuke, aku liwat dalan kuwi maneh, jalaran cen manawa arep lunga utawa bali saka gawean kudu liwat kana. Pas lampu abang murub, ateges kudu mandheg dhisik yen ora gelem disemprit polisi. Dak deleng ing sisih ngarep,

bocah lanang bos brandhalan lampu abang wingi lagi tudang-tuding marang pawongan setengah tuwa, klambine suwek-suwek, awake reged, raine pucet. Sajak lungkrah merga durung memangan, lagi dilarak-larak dening bocah-bocah anak buahe Joni ing tengah prapatan.

“Wong tuwek ora ngerti aturanayo nyingkir kana. Yen kepengin slamet awakmu, kene iki wilayahe Joni lan anak buahe. Sing durung kecacath anggota, aja wani-wani operasi ana kene. Cepet minggat!” mengkana pambengoke karo methentheng malang kadhak. Lagake kaya bos, temenan.

Edan. Batinku misuh-misuh, nanging ora ngerti sapa kang kudu dak pisuhi. Kahanan, wong setengah tuwa pepriman sing klambine rowak-rawek kuwi, apa malah Joni sing malah sajak kumawasa temen? Atiku melu muntab, getih mudhaku melu umum. Meh wae aku mencolot mudhun saka mobil, arep ngajar Joni sing saya nggladrah ora duwe aturan.

Nanging, durung nganti sikilku tumapak lemah, ndadak keprungu swara pistol jumedhor ambal kaping telu dhor...dhor....dhor. Ditututi swara santak, semu prentah. “Angkat tangansaudara Joni harap menyerah, anda telah dikepung polisi.” Regudug, saka sisih kana sa regu polisi lengkap sandhangn dhines nggrudug Joni lan balane. Ora bisa suwala. Joni lan anak buahe dirangket polisi diunggahake menyang mobil patrol.

Swasana sepi, mung kari gumrenggenge mesin mobil lan montor jalaran lampu ijo wis murub. Sakilas aku weruh bocah wadon cilik wingi awan, sing disiya-siya lan dadi korbane Joni sakanca, malah lagi asyik rembugan karo pawongan setengah tua sing meh wae dadi rencakan bocah-bocah brandhalan ngisor lampu abang ing prapatan kuwi.

Sorene, aku setengah ora percaya. Nalika meruhi siaran warta berita ing sawijining stasiun televise lokal, martakake merga bantuane bocah wadon cilik kelas V SD, polisi klakon nggulung komplotan Joni lan balane sing wis suwe diincer. Disebabke, Joni lan kanca-kancane senenge meres, golek dhuwit ora khalal mung kanggo suku miras lan narkoba sarta hura-hura. Dene

pawongan setengah tuwa sing dikepruki mau, jebule komandan serse kang lagi nyamar nalika didandani operasi nggulung komplotan Joni lan balane.

“Oom nyuwun paring-paring....!” Tembunge memelas. Aku kaget, ing prapatan lampu abang iki aku meruhi bocah wadon cilik ngathungake tangane, dak ulungi salembat ewonan maneh kaya wingi. Guwayane wis katon sumringah. Ing tangane katon buku cathetan sekolah, kang kala-kala dibukak, disinau nalika lampu abang durung murub. Semana abote perjuangan rakyat cilik kang kacingkrangan, mung butuhe tetep bisa sekolah.

(Sanggar Randhusari, November 2008)

1. Ana ing ngendi papan kedadeyane crita cerkak ing dhuwur?
 - a. Ana ing terminal
 - b. Ana ing pinggir dalan
 - c. Ana ing sekitar perempatan
 - d. Ana ing pertelon
2. Apa kang ditindakane bocah wadon mau marani mobil kang mandhek?
 - a. Ngamen
 - b. Ngemis
 - c. Ngelap mobil
 - d. Dodolan
3. Sapa sejatine bocah wadon sing ngemis mau?
 - a. Tukang ngemis
 - b. Tukang dodol panganan
 - c. Murid sekolah
 - d. Tukang ngamen
4. Kenapa bocah wadon cilik kuwi lungguh dheleg-dheleg ana ing suketan?
 - a. Amarga nangis
 - b. Amarga pengen ngadohi rombongan preman
 - c. Amarga dhuwite di royok karo rombongan joni

- d. Amarga golek dhuwit
- 5. Apa jalarane sopir ing pinggir dalan mau dhadhane nganti krasa umub meruhi sikap brandalan brandalan mau?
 - a. Ngerti wong setengah tua dikroyok rombongan Joni
 - b. Ngerti rombongan Joni ngroyok dhuwite cah wadon cilik mau
 - c. Ngerti rombongan Joni nodhong wong setengah tua
 - d. Ngerti rombongan Joni tawur karo rombongan preman liya
- 6. Sapa sejatine pawongan setengah tua nganggo klambi suwek-suwek mau?
 - a. Komandan polisi kang didandani kaya preman
 - b. Preman saka wilayah liya
 - c. Brimob kang nyamar dadi preman
 - d. Komandan kapolri kang nyamar.
- 7. Geneya pawongan setengah tuwa mau dikroyok lan dilarak karo rombongan Joni?
 - a. Jalarane operasi ana ing wilayah kekuwasaane Joni lan anak buahe
 - b. Jalarane dendam karo wong setengah tuwa mau
 - c. Jalarane gawe rusuh ana ing daerahe Joni lan anak buahe
 - d. Jalarane nyopet ana ing wilayah kekuasaane Joni
- 8. Apa jalarane para polisi nggulung rombongan nom-noman mau?
 - a. Jalarane rombongan joni seneng ngrampok lan narkoba
 - b. Jalarane rombongan joni seneng golek dhuwit ora khalal
 - c. Jalarane rombongan Joni kerep gelut
 - d. Jalarane rombongan joni seneng meres wong, golek dhuwit ora khalal, narkoba lan huru hara.
- 9. Kelas pira bocah cilik kang mbiyantu para polisi nggulung rombongan Joni?
 - a. Kelas IV SD
 - b. Kelas V SD
 - c. Kelas VI SD
 - d. Kelas III SD
- 10. Sawise rombongan Joni dicekel geneya gayane bocah cilik mau katon sumringah?

- a. Amarga ora ana kang bakal ngrusuhi anggone bocah mau golek dhuwit
- b. Amarga ora ana kang nyaingi anggone golek dhuwit
- c. Amarga ora ana kang bakal ngroyok dhuwite bocah cilik mau
- d. Amarga ora ana kang bakal gawe rusuh lan mabok mabokan

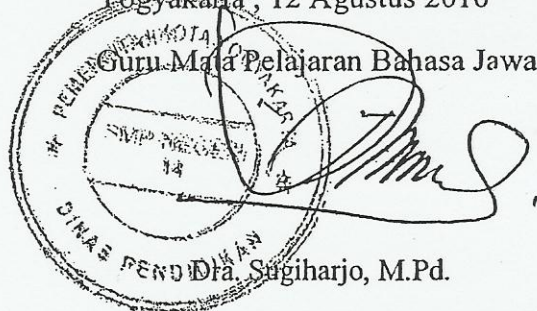
ESSAY

1. kaandharna 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau
.....
.....
.....
2. Apa alasane komandan kapolri mau di pacakki nganggo klambi reget,suwek-suwek?
.....
.....
.....
3. Kanggo ngapa kasile Joni lan anak buahe seneng meres, golek dhuwit ora khalal?
.....
.....

Ketuntasan : Jika siswa memperoleh nilai 75

Yogyakarta, 12 Agustus 2010

Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa



Dra. Sugiharjo, M.Pd.

NIP. 196507031998021002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Jenjang	: SMP
Kelas/ Program	: VIII / Umum
Semester	: Genap
Pertemuan	: ke-1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

II. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa

III. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan dan menanggapi nilai-nilai moral karya sastra prosa (fiksi)

IV. Indikator:

- a. Menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Menjelaskan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat

V. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Mampu menyebutkan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat.

VI. Materi Pembelajaran

KANCIL LAN KEONG



Nalika si Kancil pinuju mlaku ing sapinggiring alas, nurut kalen kang banyune bening, Kancil nyepelkke lakune Keong gondhang sing klemar-klemer alon banget. Meruhi lakune Keong gondhang mau, si Kancil celathu semu ngenyek.

Kancil: *“Eeee.....Keong, kowe kuwi kajat mlaku apa ora? Dadi makhluk kok kaya wegah urip. Mlaku klemar-klemer kawit mau ora alihan panggonan. Mbok ya sing sigrak, rikat, cukat trengginas obahmu kuwi, Keong.....”*

Keong :*“Weh weh weh..... iki ana Kancil kok dhemen timen umuk. Seneng ngasorake liyan, sajak kaya paling digdaya ana ngalam donya iki”*

Kancil: *“Hahahahahahaha..... lha rak omonganku iki cocog karo kahananmu ta Keong? Dak tamatake wiwit mau, nganti aku ngantuk, anggonmu mlaku ora genep sejangkahku”.*

Keong: *“Dadi kewan ki mbok ya aja kakehan umuk, Cil. Nyawang liyan ki aja mung saka sing katon neng mata. Durung mesthi penemumu kuwi bener”* si Keong menehi pitutur marang Kancil.

Kancil: *“Huwalllaaah..... Keong, Keong. Apa pancen kowe bisa mlaku luwih cepet. Wis genah wiwit mau prasasat ora alihan panggonan olehmu mlaku ngana kok diunekake klemar-klemer malah nesu“*

Keong: *“Kabeh omonganmu mbok menawa ana benere yen digathukake karo kahanan wektu iki. Mlaku alon utawa banter kuwi dilarasake karo keperluan, Cil. Yen lagi kepingin nglaras karo ngrasakake nikmate ciptane Pangeran, ya mlaku alon sak alon-alone. Nanging yen butuh cepet selak ngoyak butuh, ya dibanterake lakune”*

Kancil mesem kecut sajak nyepelake omongane Keong. *“Lha apa omonganmu kuwi ana buktine, Keong? Apa bener kowe bisa mlaku banter?????”*

Keong: *“Yen dina iki, aku lagi emoh mlaku banter. Jalaran aku lagi namatake endahing kahanan peparinge Pangeran. Nanging yen liya wektu, durung mesthi kowe bisa ngalahake playuku, Cil”* si Keong ngungkuli umuk.

Kancil: *“Weh..weh weh..... Keong..... Keong. Apa jagad wis arep kiamat yen Kancil kalah balapan karo Keong. Rumangsa wis kondhang menawa Kancil iki jago mlayu. Ora ana makhluk ing ngalam donya iki sing bisa mlayu luwih cepet menang balapan karo Kancil. Macan, singo, menjangan, jaran..... lan kewan apa maneh sing jare playune banter, nganti dina iki ora ana sing bisa ngalahake playune Kancil. “Si Kancil kebrongot atine, mula sansaya tambah umuk.*

Keong: *“Ooooooo ngana ta cil. Kowe pancen kondhang banter playumu. Kowe mesthi menang balapan karo sapa wae yen anggone balapan padha-padha ana ing dharatan. Nanging sajake kowe durung nate balapan karo mungsuh sing mlayune ana jeroning banyu.”*

Kancil: *“Hahahahahahahahahahaha..... sajake kowe arep nantang aku balapan, Keong. Ayo dibuktekake, aku dak mlayu ing*

sadhuwure tanggul nurut sadawane kalen iki. Kowe mlayu ana sajeroning banyu ing kalen iki.”

Keong: “Kena, nanging aja saiki. Sasi iki aku lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman supaya nglakoni kanggo nambah kasektenku.” Si Keong golek alesan, jalaran yen sawantah genah Keong ora bakal menang balapan karo Kancil.

Kancil: “Lha karepmu kapan? Aku manut, yen kowe wis siyaga bisa dileksanakae” si Kancil sing wis muntab kanepsone merga rumangsa disepelake Keong.

Keong: “Anggonku nglakoni rampunge sesuk dina Selasa wage, kira-kira sesasi maneh. Yen Kancil pancen kepingin bukti, sesuk Rebo kliwon awakmu teka kene.” Si Keong semaya njaluk wektu.

Kancil: “Kowe aja cidra lho Keong. Rebo kliwon ngarep aku teka kene, aku karo kowe balapan diwiwiti saka papan iki nurut sadawane kalen, yen perlu nganti tekan tempuran ing bengawan gedhe sisih ngisor kana.” Kancil nyangupi tantangane Keong.

Si Keong nglumpukake kabeh Keong. *“Kanca-kanca kabeh, sesuk Rebo kliwon ngarep aja lali. Kabeh padha mapan ana sadawane kalen iki ana jeroning banyu, aja methungul metu saka banyu yen durung krungu swarane Kancil undang-undang. Mengko sapa wae sing mapan ing sangarepe Kancil kudu semaur, nyahuti pangundange Kancil.”*

“Semaure kepriye?? Supaya kompak, semaur marang Kancil kudu digawe padha.” Salah siji Keong tuwa njaluk warah.

“Oooongene. Kowe kabeh olehe semaur ngene. Ana apa, Cil. Aku ana ngarepmu” Si Keong menehi ancer-ancer wangsulan.

Dina rebo kliwon sing ditemtokake kanggo balapan wis tumapak. Kancil teka ing papane Keong gondhang.

Kancil: *“Ayo, Keong. Anggone janji balapan diwujudake. Nanging banjur kepriye carane ngerteni sapa sing menang balapan. Yen aku ndadak mandheg namatake lakumu ana jeroning banyu, aku sing rugi wektu”*

Keong: *“Rehne antarane awakmu sing ana dhuwur tanggul karo aku sing ana jeroning banyu ora padha dene weruh, yen wis mlayu antara suwe kowe undang-undanga marang aku. Mengko bakal dak wangsuli pangundangmu. Kanthi mengkana ketara sapa sing ana ngarep, lan sapa sing keru ana mburi”* si Keong ngajokake penemu.

Kancil: *“Woooooo, ngana. Yah, ayo diwiwiti. Siyaga. Siji..... Loro..... telu”*aweh aba-aba ngana Kancil mlumpat mlayu sabantere ngetokke kabeh kadigdayane. Isin yen nganti kalah balapan karo Keong.

Si Keong gondhang gumuyu ing jroning ati. *“Rasakna, Cil. Dina iki mengko sida kewirangan awakmu.”*Tekan pengkolan kalen si Kancil undang-undang karo tetep mlayu

Kancil: *“Keoooooong, kowe wis tekan ngendi?????”*

Keong: *“Ana apa, Cil. Aku ana ngarepmu”* wangsulane Keong sing ana ngarepe Kancil. Krungu wangsulane Keong atine Kancil muntab, mula banjur nambahi banter playune nganti kepentut-pentut.

Kancil: *“Keoooooong, kowe wis tekan ngendi?????”* Sepisan maneh Kancil undang undang sawise antara setengah jam mlayu.

Keong: *“Ana apa, Cil. Aku ana ngarepmu”* keprungu suwara Keong wangulan ing ngarepe Kancil.

Kancil: “Wee lha..... jebul banter tenan playuen Keong ana jeron banyu” panguwuhe Kancil karo nerusake playune. *“Keoooooong, kowe wis tekan ngendi?????”* Pangundange Kancil karo menggehe-mengehe.

Keong: *“Ana apa, Cil. Aku ana ngarepmu”* Sepisan maneh ana wangsulane saka Keong ing sangarepe Kancil.

Jalaran wis kentekan kekuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot, Kancil ndheprok ing pinggir kalen. *“Wis..... Keong. Aku ngaku kalah. Jebul pancen playumu ana jeroning banyu luwih banter tinimbang aku. Wis..... Aku ngaku kalah”* Rampung celathu ngana, si Kancil semaput nganti sore lagi tangi.

“Mulane dadi makhluk aja seneng umuk, ngremehake liyan. Ana bebasan sandhuwure langit isih ana langit.” Para Keong padha nggeguyu kahanane Kancil.

VII. Metode Pembelajaran:

- | | |
|-------------|--|
| KWL | : Guru menggali pendapat siswa mengenai bacaan basa Jawa yang diberikan. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai tujuan dari kegiatan membaca. Tahap berikutnya siswa membaca teks bacaan dan diakhiri dengan menulis kembali apa yang telah ditemukan menggunakan bahasanya sendiri. |
| Penugasan | : Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang telah diberikan secara lisan maupun tertulis. |
| Tanya jawab | : Tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang diajarkan |

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu	Tugas	
			Individu	kelompok
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kesiapan siswa (absensi) dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru memberikan print out kepada siswa.	10 menit		
Kegiatan inti	4. Guru mulai mengaktifkan skemata siswa dengan melakukan curah pendapat kepada siswa tentang bacaan yang telah diterima. 5. Guru memberikan pertanyaan atau memancing para siswa yang merupakan tujuan dari kegiatan membaca siswa. 6. Siswa membaca bacaan dengan bergantian 7. Siswa menulis kembali menggunakan bahasanya sendiri dan mencatat apa	65 menit		

	yang telah ditemukan dalam bacaan. 8. Tanya jawab			
Penutup	9. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. 10. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.	5 menit		

IX. Alat dan Sumber Bahan :

Alat : Print out

Sumber : Gita Sugita, 12 mei 2010.
(<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:sYjTWiNUeZsJ:fiksi.kompasiana.com/group/prosa/2010/05/12/dongenge-simbok-8-balapan-karo-Keong/+nalika+aku+lagi&cd=24&hl=id&ct=clnk&gl=id>)

X. Penilaian :

- c. Jenis tes : tes individu
- d. Bentuk tes : pilihan ganda dan essay

XI. Wangsulana pitakon iki.

1. Geneya Kancil nyepelke Keong gondhang?
 - a. Amarga lakune Keong gondhang klemar klemer alon banget.
 - b. Amarga Keong gondhang wegah urip.
 - c. Amarga Keong gondhang nyepelke Kancil.
 - d. Amarga Kancil sengit karo Keong gondhang.
2. Apa tegese tembung kajat?
 - a. Mplaku
 - b. Ora pengen
 - c. Playon

- d. Niat
- 3. Ana ing ngendi Kancil karo Keong gondhang pada padu?
 - a. Ana ing kalen piggir sawah sing banyune bening
 - b. Ana ing jero alas, pinggir kalen sing banyune bening
 - c. Ana ing pinggir kedhung jero alas sing banyune bening
 - d. Ana ing pinggir alas, pinggir kalen sing banyune bening
- 4. Kapan Kancil lan Keong gondhang balapan?
 - a. Dina Selasa wage
 - b. Dina Rebo kliwon
 - c. Dina Selasa kliwon
 - d. Dina Rebo wage
- 5. Kepriye watake Kancil?
 - a. Pinter, sigrak, seneng ngasorake liyan
 - b. Pinter, seneng ngasorake liyan, kakeyan umuk
 - c. Bodho, seneng ngasorake liyan, kakeyan umuk
 - d. Bodho, sigrak, sabar
- 6. Kepriye carane Keong gondhang bisa menang lan ngalahke Kancil?
 - a. Keong gondhang duwe kasekten saka Nabi Soleman
 - b. Keong gondhang lumakune banter ing sajroning banyu
 - c. Keong gondhang pinter ngumpulake kanca kancane
 - d. Keong gondhang kesaktene nambah sawise nglakoni
- 7. Apa judule wacana ing dhuwur?
 - a. Keong racun
 - b. Kancil lan Keong
 - c. Kancil lan Baya
 - d. Kancil balapan karo Keong
- 8. Apa alasane Keong gondhang ora gelem ditantang balapan langsung karo Kancil? *kejaba...*
 - a. Lagi pengen ngrasakake nikmate ciptaane Pangeran
 - b. Lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman
 - c. Lagi nglakoni kanggo nambah kasekten

- d. Lagi ana perlu
- 9. Geneya Kancil ngaku kalah karo Keong?
 - a. Kancil wis kentekan kakuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot.
 - b. Kancil rumangsa Keong wis ana ing ngarepe terus
 - c. Kancil pengen ngaso
 - d. Keong lakune banter ing jero banyu
- 10. Apa tegese bebasan sandhuwure langit isih ana langit?
 - a. Langit kui ora mung saklapis
 - b. Aja seneng umuk, ngremehake liyan
 - c. Aja rumangsa paling digdaya ing ngalam donya
 - d. Sak pinter-pintere tetep bakal nemu cilaka

ESSAY

1. Kaandharna piwulang sing ana ing wacana Kancil lan Keong?

Jawab:

.....

.....

.....

2. Geneya Kancil bisa kalah karo Keong?

Jawab:

.....

.....

.....

3. Kepriye olehe Keong menahi ancer-ancer karo kanca-kancane yen Kancil ngundang?

Jawab:

.....

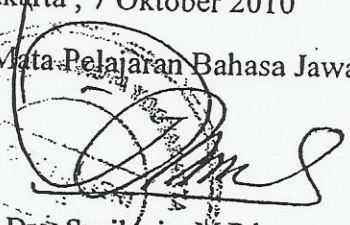
.....

.....

Ketuntasan : Jika siswa memperoleh nilai 75

Yogyakarta, 7 Oktober 2010

Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa



Dra. Sugiharjo, M.Pd.

NIR: 196507031998021002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Jenjang	: SMP
Kelas/ Program	: VIII / Umum
Semester	: Genap
Pertemuan	: ke-3
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

II. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa

III. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan dan menanggapi nilai-nilai moral karya sastra prosa (fiksi)

IV. Indikator:

- a. Menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Menjelaskan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat

V. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menjelaskan isi bacaan secara tepat.
- b. Mampu menyebutkan nilai-nilai moral dalam bacaan dengan tepat.

VI. Materi Pembelajaran

PINTER TETUKU



Bapak lan Ibu Sulistiyana arep tindak menyang pasar. Wiwin lan Agus ndherek. Bapak lan Ibu Sulistiyana ngagem busana padinan, prasaja nanging genep. Ibu Sulistiyana ora ngagem sangsangan., sengkang lan binggel. Wose ora ngagem bangsaning mas-masan kaya yen arep pesta kae. Pancen lunga menyang pasar apa dene lelungan adoh ora prayoga nganggo kang mompyor, bangsane mas inten barleyan. Cukup nganggo kang sarwa prasaja lan sacukupe wae. Mangkana kuwi, sepisan supaya bisa mardika, ora mikir sandhang panganggo lan rerenggane wae. Kapindho kanggo njagani aja ana wong sing bakal tumindhak ala (nyopet, nyrobot, lan sabangsane).

Wiwin nyangking tas kothong. Ibu Sulistiyana ngasta tas isi dhompot lan payung. Bapak Sulistiyana iya ngsta dhompot, dhompot kandhel dilebokake ing sak klambi katutupan jaket. Iku patrape wong lelungan kang prayoga sarwa miranti lan ngati-ati.

Wong papat nyegat bis kota ing sacedhake bengkel. Rong menit telung menit ngenteni, bis teka. Bis mandheg ing halte kana. Ana sing mudhun ana sing munggah. Sing mudhun metu lawang ngarep, sing padha munggah liwat lawang mburi. Apik pranatane, dadi ora suk-sukan.

Agus didhawuhi munggah luwih dhisik, nuli mbakyune, wiwin banjur Ibu Sulistiyana. Sing keru dhewe anggone munggah Bapak Sulistiyana. Mangkana

kuwi tatakramane nunggang bis. Bapak keru dhewe. Prelune bisa ngrewangi lanjaga-jaga ing njaba luwih dhisik. Yen kabeh keluarga wis siyaga, lagi bapak munggah. Kuwi tatakramane manut tatacara ing kene. Ing nagara liya ana kang mangkana, nanging ana kang ora mangkana, nganggo cara liya. Pancen tata cara lan tatakrama kuwi warna-warna. Paribasane salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata. Mung wae tujuane padha, yaiku amrih becik, amrih prayogane, amrih padha slamete.

Tekan pasar banjur padha tetuku lan blanja. Kulawarga Bapak lan Ibu Sulistiyana pinter tetuku, pinter nganyang. Yen arep tuku sawijining sawijining barang, ora enggal-enggal tuku utawa nganyang, nanging takon-takon luwih dhisik kaya apa barange, lan regane pira. Banjur ditandingake karo panggonan liyane. Pancen ya rada suwe, nanging marem, bisa oleh barang kang apik, regane miring. Kabeh kudu ngerti manawa *pembeli itu raja*. Yen barange wis cocok karo kabutuhane, tur regane wis ngerti kira-kirane, lagi nganyang utawa tuku. Ngati-ati, ing kutha gedhe akeh wong dodol padha mblondrokake rega. Tawane dhuwur-dhuwur, larang-larang. Mangka sajatine regane mung kurang luwih sepretelone tawane.

Yen arep nganyang ndadak kandha marang sing dodol, “Ngawis menapa boten dipundukani?” Yen sing dodol wis nglilani lan katon padhang ulate, lagi dianyang barang kang arep dituku kuwi. Amarga ana wae bakul kang dianyang dodolane banjur nesu, suntrut ulate, ngamuk-amuk, lan liya-liyane.

Dadi tetuku kudu pinter milih barang kang becik. Becik kualitase. Pinter nganyang, aja nganti regane kelarangen. Aja nganti regane keblondrok (kelarangen). Marem, kang dirancang bisa klakon. Kang dibutuhake katuku. Kabeh kacukupan. Kabeh banjur padha mulih. Mulihe uga nunggang bis kota. Tekan halte sing mudhun dhisik Bapak Sulistiyana, nuli ibu Sulistiyana. Sabanjure wiwin, lagi Agus sing keru dhewe. Mangkana tatakramane mudhun saka bis. Bapak dhisik dhewe. Prelune bisa njagani saka ngisor.

*(Kapethik saka “Urip Tentrem
Raharja”*

Sudiyatmana, 1992)

VII. Metode Pembelajaran:

- KWL** : Guru menggali pendapat siswa mengenai bacaan basa Jawa yang diberikan. Selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai tujuan dari kegiatan membaca. Tahap berikutnya siswa membaca teks bacaan dan diakhiri dengan menulis kembali apa yang telah ditemukan menggunakan bahasanya sendiri.
- Penugasan** : Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang telah diberikan secara lisan maupun tertulis.
- Tanya jawab** : Tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang diajarkan

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu	Tugas	
			Individu	kelompok
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kesiapan siswa (absensi) dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru memberikan print out kepada siswa.	10 menit		
Kegiatan inti	4. Guru mulai mengaktifkan skemata siswa dengan melakukan curah pendapat kepada siswa tentang bacaan	65 menit		

	<p>yang telah diterima.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan atau memancing para siswa yang merupakan tujuan dari kegiatan membaca siswa.</p> <p>6. Siswa membaca bacaan dengan bergantian</p> <p>7. Siswa menulis kembali menggunakan bahasanya sendiri dan mencatat apa yang telah ditemukan dalam bacaan.</p> <p>8. Tanya jawab</p>			
Penutup	<p>9. Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.</p> <p>10. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.</p>	5 menit		

IX. Alat dan Sumber Bahan :

Alat : Print out

Sumber : Soft copy dari guru mata pelajaran

X. Penilaian :

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : essay

XI. Wangsulana pitakon iki.

1. Sapa wae sing lunga menyang pasar miturut wacana ing dhuwur?

Jawab :

.....

2. Kaandharna 2 wae kenapa yen lunga pasar kudu sing prasaja.

Jawab:

.....

3. Kaandharaken menapa pak Sulistya menawi menggah bis wonten pungkasan kemawon?

Jawab:

.....

4. Punapa tegesipun paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata*?

Jawab:

.....

5. Kaandharna kepriye carane tetuku supaya oleh barang kang becik lan regane miring.

Jawab:

.....

6. Apa tujuane Paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata*.

Jawab :

.....

.....

7. Kepriye carane supaya yen tetuku barang oleh barang kang apik?

Jawab:.....

.....

8. Kaandharna menapa kemawon ingkang kedah dipungatatosaken menawi badhe ngawis barang!

Jawab:

.....

.....

9. Panggenan pundhi kemawon ingkang saget kangge sadean lan tetuku barang?

Jawab:.....

.....

10. Kadospundi tatacanipun menawi badhe mandhap saking bis umum?

Jawab:

.....

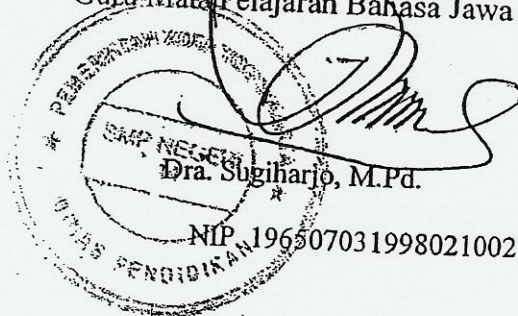
.....

Ketuntasan

: Jika siswa memperoleh nilai 75

Yogyakarta, 21 Oktober 2010

Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa



Dra. Sugiharjo, M.Pd.

NIP. 196507031998021002

Kunci Jawaban Pratindakan

Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. C
4. C
5. A
6. D
7. A
8. D
9. B
10. A

ESSAY

1. Golek dhuwit kudu sing khalal, kudu ngajeni marang sapa wae, aja seneng njupuk dhuwite wong liya, aja seneng meres, kudu seneng nulung, lsp.
2. Kanggo nyekel robongane Joni lan kanca-kancane sing wis suwe diincer amarga seneng meres, golek dhuwit ora khalal, lsp.
3. kanggo suku miras, narkoba lan hura-hura.

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I

Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. D
4. B
5. C
6. C
7. B
8. D
9. A
10. C

Essay

1.
 - a. Aja dhemen timen umuk, seneng ngasorake liyan, sajak kaya paling digdaya ana ngalam donya iki
 - b. Nyawang liyan ki aja mung saka sing katon neng mata. Durung mesthi penemumu kuwi bener”
 - c. Mulane dadi makhluk aja seneng umuk, ngremehake liyan
 - d. sandhuwure langit isih ana langit
2. Amarga keong pinter, keong ngajak kanca kancane supaya direwangi pas dina balapan karo kancil, ing rebo kliwon kanca-kancane disebar sedawane kalen mau.
3. *Ana apa, Cil. Aku ana ngarepmu”*

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II

1. Bapak, Ibu Sulistiyana, Wiwin, lan Agus.
2. a. Supaya bisa mardika, ora mikir sandang pangan lan rerenggane wae.
b. Kanggo njagani aja ana wong sing bakal tumindhak ala (nyopet, nyrobot, lan sebangsane).
3. Prelune bisa ngrewangi lan jaga-jaga ing njaba luwih dhisik
4. Saben enggon lan panggonan dhuweni cara lan adat kang bedha-bedha.
5. Ora enggal- enggal tuku nanging takon-takon dhisik luwih becik, takon barange, kwalitase, bahane lan piro regane di bandingke karo panggonan liyane.
6. Amrih becik, amrih prayogane, amrih padha slamete.
7. Takon kwalitase, regane, aja nganti keblondrok utawa kelarangan lan dibandingke karo panggonan liyane.
8. Takon bakule dhisik “ngawis menapa mboten dipun dukani?”, dipun pirsani kwalitase lan barange.
9. Pasar, warung, toko, supermarket, minimarket, lsp.
10. Bapak, Ibu, Wiwin, Lan Agus.

Pedoman Penilaian

A. Pedoman Penilaian Pratindakan

- PG skor 1 tiap soal (10 soal) = 10
- Untuk essay tiap nomor maksimal mendapatkan skor 30 dengan kriteria:
 - Ketepatan jawaban : 10, 8, 5, 0
 - Ketepatan ejaan : 10
 - Diksi : 10
- Nilai = (Skor PG + 3 x skor essay) : 10

$$= (10 + 3 \times 30) : 10$$

$$= 10 + 90$$

$$= 100 : 10$$

$$= 10$$

B. Pedoman Penilaian Siklus I

- PG skor 1 tiap soal (10 soal) = 10
- Untuk essay tiap nomor maksimal mendapatkan skor 30 dengan kriteria:
 - Ketepatan jawaban : 10, 8, 5, 0
 - Ketepatan ejaan : 10
 - Diksi : 10
- Nilai = (Skor PG + 3 x skor essay) : 10

$$= (10 + 3 \times 30) : 10$$

$$= 10 + 90$$

$$= 100 : 10$$

$$= 10$$

C. Pedoman Penilaian Siklus II

- Untuk siklus II jumlah soal terdiri dari soal essay sebanyak 10 butir dan skor maksimal sebesar: $10 \times 30 = 300$
 Nilai diperoleh dari $300 : 30 =$ nilai maksimal (10)

D. Pedoman Ketepatan Jawaban

- Jika jawaban tepat, benar sesuai dengan kunci jawaban atau materi bacaan skor aspek ketepatan jawaban sebesar 10, skor nomor essay 30 jika diksi dan ejaan benar
- Jika jawaban benar tetapi kurang tepat aspek ketepatan jawaban siswa mendapatkan skor 8, skor nomor essay sebesar 28 jika aspek diksi dan ejaan benar.
- Jika jawaban benar tetapi kurang dalam menyebutkan jawaban skor aspek ketepatan jawaban sebesar 5, skor nomor essay sebesar 25 jika aspek diksi dan ejaan benar.
- Jika jawaban salah maka skor soal essay tersebut meliputi aspek diksi dan ejaan mendapatkan skor 0 tetapi karena tidak memberikan jawaban kosong siswa mendapatkan skor 5 pada soal essay tersebut.
- Jika jawaban kosong maka siswa tersebut tidak mendapatkan skor untuk soal essay tersebut atau skor 0.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2010

Pertemuan : Pra tindakan

Pertemuan pertama ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah selesai absensi, guru melakukan apersepsi tentang pahlawan kecil. Guru menanyakan pengertian pahlawan kepada siswa. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pengertian pahlawan. Ada beberapa siswa yang tahu pengertian pahlawan ada juga yang tahu tetapi lupa.

Dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan mengenai pahlawan. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Interaksi antara guru dengan murid berjalan baik. Kemudian guru membagikan print out mengenai bahan pembelajaran membaca pemahaman yang berjudul Nalika Lampu Abang. Guru keluar kelas dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca bacaan tersebut. Setelah guru kembali dalam ruang kelas kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk siswa untuk membaca bacaan tersebut secara bergantian. Kegiatan tersebut dilakukan kembali oleh guru hingga 3kali. Setelah kegiatan membaca selesai guru menjelaskan mengenai kata-kata sukar kepada siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal tes. Siswa terlihat pasif dan tidur-tiduran, ketika guru mengatakan waktunya telah selesai siswa meminta kepada guru agar waktunya ditambah. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Beberapa dari siswa ada yang mau menjawab dan ada yang diam saja ketika guru memberikan pertanyaan. Kegiatan akhir guru melakukan evaluasi selama 5 menit dan akhirnya bell sekolah berbunyi. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin siswa kelas VIIIB berdoa.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2010

Pertemuan : Pertama Siklus I

Kegiatan ini diawali guru masuk ruang kelas dan memberikan salam kepada siswa yang dilanjutkan dengan guru menanyakan jadwal kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan membagikan materi bacaan yang berjudul Kancil lan Keong. Guru menerangkan mengenai tehnik KWL kepada siswa agar siswa mengenal dan mengetahui langkah langkah, serta tujuan dari membaca pemahaman menggunakan teknik KWL.

Langkah pertama dalam tindakan ini adalah guru memberikan beberapa pertanyaan lisan mengenai apa yang mereka ketahui tentang judul bacaan kancil lan keong sesuai pengalaman mereka, siapakah yang akan memenangkan balapan antara Kancil dan Keong, alasanya, bagaimana caranya, dimana lokasinya, karakter tokoh yang terdapat dalam bacaan tersebut dan tampak jelas dari jawaban siswa terdapat beberapa jawaban simpang siur dan berbeda beda dari mereka. Pertanyaan pertanyaan tersebut kemudian disusun dan siswa harus mencari jawabanya dari dalam bacaan Kancil lan Keong.

Langkah Kedua dari tindakan ini guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang berjudul Kancil Lan Keong secara bergantian yang ditujukan untuk mengetahui judul bacaan, kata kata kunci, kalimat utama, hal yang dianggap penting, seting, penokohan, pesan pesan moral dalam bacaan tersebut sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari isi yang terkandung dalam teks bacaan Kancil lan Keong. Bacaan tersebut bisa ditandai dengan menggunakan

garis bawah, stabilo atau bisa juga dengan ditulis dibuku catatan siswa. Setelah kegiatan membaca selesai kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan awal dan tambahan yang diajukan oleh guru dan siswapun kembali saling berebut menjawab secara aktif. Kegiatan ini ditujukan agar apa yang telah siswa ketahui sebelumnya mengenai kisah Kancil lan keong dapat menemukan jawaban pada teks bacaan kancil lan keong, selain itu juga dilakukan tanya jawab kata kata sukar dan beberapa hal yang kurang dimengerti oleh siswa

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2010

Pertemuan : Kedua Siklus I.

Pertemuan kedua dari siklus I selama 80 menit adalah guru meminta siswa untuk menuliskan kembali cerita Kancil dan Keong dan apa yang telah dipelajari siswa dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini ditujukan agar apa yang telah diketahui dan dipelajari siswa dapat lebih mudah diingat, tujuan pembelajaran tercapai, dan dapat digunakan sebagai bahan belajar dikemudian hari. Kegiatan akhir dari siklus I adalah guru melakukan tes pada siswa terkait dengan materi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik K-W-L yang telah dilaksanakan hari jum'at sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengoreksi hasil tes siswa yang ditukar dengan siswa lain dan di bahas secara bersama-sama. Pemilihan siswa yang akan menjawab dibungkus dengan sebuah permainan yaitu dengan permainan talking stick tetapi penggunaan tongkat diganti dengan aqua gelas yang didalamnya diisi dengan nama nama siswa kemudian siswa diajak untuk menyanyikan lagu daerah secara bersama sama. Siswa secara bergantian memberikan aqua tersebut dan saat guru bilang stop maka ayunan aqua gelas tersebut berhenti juga. Siswa kemudian mengambil kocokan aqua yang didalamnya terdapat nama nama siswa. Siswa yang namanya keluar diminta untuk maju kedepan menjawab soal tes, selanjutnya secara bersama sama guru dan siswa mengoreksi jawaban. Evaluasi selama 5 menit mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik KWL yang telah dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2010

Pertemuan : Pertama Siklus Kedua

Guru masuk ruang kelas mengucapkan salam, menanyakan presensi siswa dan membacakan hasil tes pascatindakan siklus I. Kegiatan selanjutnya kembali ke proses pembelajaran siklus II. Kegiatan diawali dengan membagikan lembar materi membaca pemahaman yang berjudul “Pinter Tetuku”. Guru mengajak siswa untuk melakukan curah pendapat mengenai gambar yang terdapat dalam bacaan, suasana, tata cara membeli, memilih barang yang baik. Jawaban dari siswa bermacam-macam dan siswa secara aktif menyatakan pendapatnya, mencoba menjawab pertanyaan guru, dan saling melengkapi.

Pelaksanaan siklus kedua sedikit berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus kedua guru mengajarkan poin poin penting dalam menyusun pertanyaan yang nantinya dicari dalam materi bacaan yang ditujukan agar siswa mampu mencari hal hal penting secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dari siswa sebagian antara lain; tata cara naik bus sesuai dengan norma dan tujuan, turun bus, unggah ungguh dalam menawar barang, dan hal-hal penting lainnya. Pertanyaan pertanyaan tersebut merupakan salah satu pengaplikasian “What I Want to Learn” (apa yang ingin saya ketahui).

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sekilas tentang materi membaca pemahaman yang berjudul “Pinter Tetuku” dan memberikan tanda ataupun mencatat hal-hal yang penting dalam bacaan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk salah satu siswa untuk membacanya di depan kelas secara

bergantian. Setelah kegiatan membaca selesai guru kembali meminta siswa untuk menjawab beberapa daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat secara bersama sama dipapan tulis. Siswa kembali secara aktif menjawab pertanyaan dengan bersama sama.

Guru kemudian menjelaskan kata kata sukar dalam bacaan dan memberikan penjelasan pada siswa mengenai tata cara penulisan ejaan berbasa Jawa. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri dibuku catatan dengan bekal materi pembelajaran yang telah dibaca. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan memberikan sedikit bantuan pada beberapa siswa yang berasal dari luar jawa untuk mengartikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Oktober 2010

Pertemuan : Kedua Siklus Kedua

Setelah 15 menit berlangsung guru belum menandakan kehadirannya. Peneliti akhirnya mendapatkan kabar bahwa guru pelajaran sedang rapat, dan meminta peneliti untuk mengisi kegiatan membaca pemahaman.

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua berlangsung selama 40 menit. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yakni menuliskan kembali isi bacaan tersebut dan apa yang telah mereka ketahui dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam siklus kedua dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Kegiatan siklus kedua dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes siklus kedua. Soal tes terdiri dari 10 soal essay yang harus dikerjakan siswa dalam waktu 25 menit dan diikuti 34 siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Yogyakarta, karena ada dua siswa yang tidak hadir. setelah tes selesai siswa mengumpulkan jawabanya kepada peneliti.

Peneliti kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab soal tes tersebut. Setelah semua selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama mengoreksi jawaban tersebut dan kemudian melakukan evaluasi. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada siswa-siswi SMP Negeri 14 Yogyakarta terutama kelas VIIIB.

FOTO-FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIIIB



DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

No	Kode	Nilai Dasar	Siklus I	Siklus II
1	S1	7,8	8	8,7
2	S2	6,8	7,9	8,5
3	S3	5,9	7,8	8
4	S4	7,7	7,8	7,5
5	S5	6,8	7,9	8,2
6	S6	8	5,7	9
7	S7	6,7	7,7	7,9
8	S8	7,8	8,8	8
9	S9	8,7	7,8	8,3
10	S10	4,7	6,2	6,8
11	S11	7,3	7,8	8,8
12	S12	5,8	7	7,3
13	S13	6,9	7,9	8,2
14	S14	6,7	6,7	8,2
15	S15	7,4	8,9	9,2
16	S16	5,8	7,9	-
17	S17	8,8	8,9	7,3
18	S18	6,7	6,4	7,7
19	S19	8,5	8,7	8,8
20	S20	8	9	8,3
21	S21	6,6	8	7,6
23	S23	6,5	5,5	7,2
24	S24	5,5	7	7,5
25	S25	7,5	8	7,3
26	S26	5,7	6,5	8,3
27	S27	6,9	8,7	7,3
28	S28	7,9	8,7	8,3
29	S29	7,8	6,8	8
30	S30	8,9	7,3	8,7
31	S31	6,7	7	8
32	S32	6,8	7,8	7,5
33	S33	7	8	-
34	S34	5,3	6,8	9,5
35	S35	6,7	7	8

36	S36	6,8	7,8	8,2
Total Nilai		246,8	269,2	274,2
Nilai Rerata		6,86	7,47	8,06

Kriteria Penilaian Pratindakan

Data	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Ket.
	Ketepatan Jawaban	Ejaan	Diksi	Pilihan Ganda			
S1	30	20	20	8	78	7,8	KKM
S2	20	10	30	8	68	6,8	Tidak KKM
S3	20	20	10	9	59	5,9	Tidak KKM
S4	30	30	10	7	77	7,7	KKM
S5	30	20	10	8	68	6,8	Tidak KKM
S6	30	20	10	10	70	7	Tidak KKM
S7	30	20	10	7	67	6,7	Tidak KKM
S8	30	10	30	8	78	7,8	KKM
S9	30	30	20	7	87	8,7	KKM
S10	20	10	10	7	47	4,7	Tidak KKM
S11	25	20	20	8	73	7,3	Tidak KKM
S12	10	20	20	8	58	5,8	Tidak KKM
S13	30	10	20	9	69	6,9	Tidak KKM
S14	30	10	20	7	67	6,7	Tidak KKM
S15	25	20	20	9	74	7,4	Tidak KKM
S16	30	10	10	8	58	5,8	Tidak KKM
S17	25	10	10	8	53	5,3	KKM
S18	28	20	10	7	67	6,7	Tidak KKM
S19	30	20	30	5	85	8,5	KKM
S20	30	20	20	10	80	8	KKM
S21	30	10	30	8	78	7,8	KKM
S22	30	10	10	8	58	5,8	Tidak KKM
S23	18	30	10	7	65	6,5	Tidak KKM
S24	28	10	10	7	55	5,5	Tidak KKM
S25	20	20	10	9	59	5,9	Tidak KKM
S26	20	20	10	7	57	5,7	Tidak KKM
S27	30	20	10	9	69	6,9	Tidak KKM
S28	30	20	20	9	79	7,9	KKM
S29	30	10	30	8	78	7,8	KKM
S30	30	20	30	9	89	8,9	KKM
S31	30	20	10	7	67	6,7	Tidak KKM
S32	30	10	20	8	88	6,8	Tidak KKM
S33	20	20	20	10	70	7	Tidak KKM
S34	25	-	20	8	53	5,3	Tidak KKM
S35	30	20	10	7	67	6,7	Tidak KKM
S36	30	10	20	8	68	6,8	Tidak KKM

Kriteria Penilaian Siklus I

No. Abs.	Ketepatan Jawaban	Ejaan	Diksi	Pilihan Ganda	Skor	Nilai	Ket
1.	30	20	20	10	80	8	KKM
2.	20	20	30	9	79	7,9	KKM
3.	30	10	20	8	68	6,8	Tidak KKM
4.	20	20	20	8	68	6,8	Tidak KKM
5.	20	20	30	9	79	7,9	KKM
6.	20	20	30	7	77	7,7	KKM
7.	30	20	20	9	79	7,9	KKM
8.	20	30	30	8	88	8,8	KKM
9.	20	30	20	8	78	7,8	KKM
10.	15	20	20	7	62	6,2	Tidak KKM
11.	30	20	20	8	78	7,8	KKM
12.	30	10	20	10	70	7	Tidak KKM
13.	30	20	20	9	79	7,9	KKM
14.	10	30	20	7	67	6,7	Tidak KKM
15.	30	20	30	9	89	8,9	KKM
16.	30	20	20	9	79	7,9	KKM
17.	20	30	20	9	79	7,9	KKM
18.	10	20	30	9	69	6,9	Tidak KKM
19.	28	30	30	7	95	9,5	KKM
20.	30	20	30	10	90	9	KKM
21.	30	10	30	10	80	8	KKM
22.	30	20	10	6	66	6,6	Tidak KKM
23.	18	10	20	7	55	5,5	Tidak KKM
24.	30	10	20	10	70	7	Tidak KKM
25.	30	20	20	10	80	8	KKM
26.	30	20	10	6	66	6,6	Tidak KKM
27.	30	20	30	7	87	8,7	KKM
28.	20	30	30	7	87	8,7	KKM
29.	30	10	10	8	58	5,8	Tidak KKM
30.	25	20	20	8	73	7,3	Tidak KKM
31.	30	10	20	10	70	7	Tidak KKM
32.	30	20	20	8	78	7,8	KKM
33.	30	20	20	10	80	8	KKM
34.	30	10	20	8	68	6,8	Tidak KKM
35.	30	20	10	10	70	7	Tidak KKM
36.	30	20	20	8	78	7,8	KKM

Kriteria Penilaian Siklus II

No. Abs.	Ketepatan Jawaban	Ejaan	Diksi	Skor	Nilai	Ket
1.	80	100	800	260	8,7	KKM
2.	75	90	90	255	8,5	KKM
3.	70	80	90	240	8	KKM
4.	65	90	70	225	7,5	KKM
5.	65	90	90	245	8,2	KKM
6.	70	100	100	270	9	KKM
7.	68	80	70	218	7,9	KKM
8.	80	80	80	240	8	KKM
9.	90	80	80	250	8,3	KKM
10.	55	80	70	205	6,8	Tidak KKM
11.	85	100	80	265	8,8	KKM
12.	58	80	80	218	7,3	Tidak KKM
13.	95	90	60	245	8,2	KKM
14.	65	90	90	245	8,2	KKM
15.	95	90	90	275	9,2	KKM
16.						
17.	70	90	60	220	7,3	Tidak KKM
18.	70	80	80	230	7,7	KKM
19.	95	90	80	265	8,8	KKM
20.	80	90	80	250	8,3	KKM
21.	88	70	70	228	7,6	KKM
22.	55	80	80	215	7,2	Tidak KKM
23.	85	70	60	215	7,2	Tidak KKM
24.	85	70	70	225	7,5	KKM
25.	70	90	90	250	8,3	KKM
26.	60	80	80	220	7,3	Tidak KKM
27.	70	90	90	250	8,3	KKM
28.	90	80	80	250	8,3	KKM
29.	70	90	80	240	8	KKM
30.	90	100	70	260	8,7	KKM
31.	70	90	80	240	8	KKM
32.	85	70	70	225	7,5	KKM
33.	-	-	-	-	-	-
34.	85	100	100	285	9,5	KKM
35.	80	80	80	240	8	KKM
36.	85	80	80	245	8,2	KKM

LAMPIRAN PEKERJAAN SISWA

Nama : Sih Nur Qur'ya
kelar : VIII B
Absen : 32

1. Ana ing ngendi papan kedadeyane crita cerkak ing dhuwur?

- a. Ana ing terminal
- b. Ana ing pinggir dalan
- ☒ c. Ana ing sekitar perempatan
- d. Ana ing pertelon

2. Apa kang ditindakane bocah wadon mau marani mobil kang mandek?

- a. Ngamen
- ☒ b. Ngemis
- c. Ngelap mobil
- d. Dodolan

3. Sapa sejatine bocah wadon kang jejuluk mau?

- ☒ a. Tukang ngemis
- b. Tukang dodol panganan
- c. Murid sekolah
- d. Tukang ngamen

4. Kenapa bocah wadhon cilik kui lungguh dheleg-dheleg ana ing suketan?

- a. Amarga nangis
- b. Amarga pengen ngadohi rombongan preman
- ☒ c. Amarga dhuwite di royok karo rombongan joni
- d. Amarga golek dhuwit

5. Apa jalarane sopir ing pinggir dalan mau dhadhane nganti krasa umub meruhi sikape brandalan brandalan mau?

- a. Ngerti wong setengah tua dikroyok karo rombongan Joni
- b. Ngerti rombongan Joni ngroyok dhuwite cah wadon cilik mau
- ☒ c. Ngerti rombongan Joni nodong wong setengah tua
- d. Ngerti rombongan Joni tawur karo rombongan preman liya

6. Sapa sejatine pawongan setengah tua nganggo klambi suwek suwek mau?

- a. Komandan polisi kang didandani koyo preman
- b. Preman soko wilayah liya
- c. Brimob kang nyamar dadi preman
- ☒ d. Komandan kapolri kang nyamar.

7. Geneya pawongan setengah tuwa mau di kroyok lan dilarak karo rombongan Joni?

- ☒ a. Jalarane operasi ana ing wilayah kekuasaane Joni lan anak buahe
- b. Jalarane dendam karo wong setengah tuwa mau
- c. Jalarane gawe rusuh ana ing daerahe Joni lan anak buahe
- d. Jalarane nyopet ana ing daerah kekuasaane Joni

8. Apa jalarane para polisi nggulung rombongan nom-noman mau?

- a. Jalarane rombongan Joni seneng ngrampok lan narkoba
- b. Jalarane rombongan Joni seneng golek dhuwit ora khalal
- c. Jalarane rombongan Joni kerep gelut

~~X~~ Jalaran rombongan joni seneng meres wong, golek dhuwit ora khalal, narkoba lan huru hara.

~~9~~ Kelas pira bocah cilik kang mbiyantu para polisi nggolong rombongan Joni?

a. Kelas IV SD

~~X~~ b. Kelas V SD

c. Kelas VI SD

d. Kelas III SD

~~10~~ Sawise rombongan Joni dicekel geneya gayane bocah cilik mau katon sumringah?

~~X~~ a. Amarga ora ana kang bakal ngrusuh anggone bocah mau golek dhuwit

b. Amarga ora ana kang nyaingi anggone golek dhuwit

c. Amarga ora ana kang bakal ngroyok dhuwite bocah cilik mau

d. Amarga ora ana kang bakal gawe rusuh lan mabok mabokan

Korektor : Radian

ESSAY

1. kaandharna 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau

- ~~X~~ Golek dhuwit kudu sing khalal!

- Ora keno meresi dhuwite wong liya.

- Ora keno kurang ajar karo wong liya.

2. Apa alasane komandan kapolri mau di pacakki nganggo klambi reget, suek-suek?

Amarga Kepala Kapolri iku mau ~~golek dhuwit~~ suwa ngincer

Joni lan balane, (sebab) Joni lan kanca-kanca senenge

meresi golek dhuwit ora khalal mung kanggo tuku miras lan

narkoba sarta huru-hura.

3. Kanggo ngapa kasile Joni lan anak buahe seneng meres, golek dhuwit ora khalal?

Kanggo tuku miras lan narkoba, sarta huru-hura.

6.8

Nilai :

Kejuruan : 30

Pilihan : 20

Ejara : 10

P.5 : 8

68

1. Ana ing ngendi papan kedadeyane crita cerkak ing dhuwur?
- Ana ing terminal
 - Ana ing pinggir dalan
 - Ana ing sekitar perempatan
 - ☒ Ana ing pertelon
2. Apa kang ditindakane bocah wadon mau marani mobil kang mandek?
- ☒ Ngamen
 - ☒ Ngemis
 - Ngelap mobil
 - Dodolan
3. Sapa sejatine bocah wadon kang jejaluk mau?
- ☒ Tukang ngemis
 - Tukang dodol panganan
 - ☒ Murid sekolah
 - ☒ Tukang ngamen
4. Kenapa bocah wadhon cilik kui lungguh dheleg-dheleg ana ing suketan?
- Amarga nangis
 - ☒ Amarga pengen ngadohi rombongan preman
 - ☒ Amarga dhuwite di royok karo rombongan joni
 - Amarga golek dhuwit
5. Apa jalarane sopir ing pinggir dalan mau dhadhane nganti krasa umub meruhi sikape brandalan brandalan mau?
- ☒ Ngerti wong setengah tua dikroyok karo rombongan Joni
 - ☒ Ngerti rombongan Joni ngroyok dhuwite cah wadon cilik mau
 - Ngerti rombongan Joni nodong wong setengah tua
 - Ngerti rombongan Joni tawur karo rombongan preman liya
6. Sapa sejatine pawongan setengah tua nganggo klambi suwek suwek mau?
- Komandan polisi kang didandani koyo preman
 - Preman soko wilayah liya
 - Brimob kang nyamar dadi preman
 - ☒ Komandan kapolri kang nyamar.
7. Geneya pawongan setengah tuwa mau di kroyok lan dilarak karo rombongan Joni?
- ☒ Jalarane operasi ana ing wilayah kekuwasaane Joni lan anak buahe
 - Jalarane dendam karo wong setengah tuwa mau
 - Jalarane gawe rusuh ana ing daerahe Joni lan anak buahe
 - Jalarane nyopet ana ing daerah kekuwasaane Joni
8. Apa jalarane para polisi nggulung rombongan nom-noman mau?
- Jalarane rombongan Joni seneng ngrampok lan narkoba
 - Jalarane rombongan Joni seneng golek dhuwit ora khalal
 - Jalarane rombongan Joni kerep gelut

- ☒ Jalarane rombongan joni seneng meres wong, golek dhuwit ora khalal, narkoba lan huru hara.
9. Kelas pira bocah cilik kang mbiyantu para polisi nggolong rombongan joni?
- Kelas IV SD
 - ☒ Kelas V SD
 - Kelas VI SD
 - Kelas III SD
10. Sawise rombongan joni dicekel geneya gayane bocah cilik mau katon sumringah?
- ☒ Amarga ora ana kang bakal ngrusuh anggone bocah mau golek dhuwit
 - Amarga ora ana kang nyaingi anggone golek dhuwit
 - ☒ Amarga ora ana kang bakal ngroyok dhuwite bocah cilik mau
 - Amarga ora ana kang bakal gawe rusuh lan mabok mabokan

ESSAY

- 17
1. kaandharna 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau
- nggolek dhuwit sing khalal ora entuk meres.
 - ora entuk seneng ora karo wong liya.
 - ojo seneng mabok - mabokan karo huru - hara.
- 10
2. Apa alasan komandan kapolri mau di pacakki nganggo klambi reget, suek-suek?
- Amarga arep nyekel rombongan joni, nggolek seneng meres, golek dhuwit ora khalal mung karo tuku miras lan narkoba serta huru hara.
- 10
3. Kangge ngapa kasile joni lan anak buahe seneng meres, golek dhuwit ora khalal?
- Kanggo tuku miras lan narkoba serta huru - hara.
- 20
- Dikisi X
Ejaan X
Jawaban X
Dikisi X

Nilai k. Jawaban: 28.

Dikisi = 10.

Ejaan = 10

PG = 7

47

55

1. Ana ing ngendi papan kedadeyane crita cerkak ing dhuwur?
 - a. Ana ing terminal
 - b. Ana ing pinggir dalan
 - ☒ c. Ana ing sekitar perempatan
 - d. Ana ing pertelon
2. Apa kang ditindakane bocah wadon mau marani mobil kang mandek?
 - a. Ngamen
 - ☒ b. Ngemis
 - c. Ngelap mobil
 - d. Dodolan
- ☒ 3. Sapa sejatine bocah wadon kang jejuluk mau?
 - ☒ a. Tukang ngemis
 - b. Tukang dodol panganan
 - c. Murid sekolah
 - d. Tukang ngamen
4. Kenapa bocah wadhon cilik kui lungguh dheleg-dheleg ana ing suketan?
 - a. Amarga nangis
 - b. Amarga pengen ngadohi rombongan preman
 - ☒ c. Amarga dhuwite di royok karo rombongan joni
 - d. Amarga golek dhuwit
5. Apa jalarane sopir ing pinggir daan mau dhadhane nganti krasa umu meruhi sikape brandalan brandalan mau?
 - ☒ a. Ngerti wong setengah tua dikroyok karo rombongan Joni
 - b. Ngerti rombongan Joni ngroyok duwite cah wadon cilik mau
 - c. Ngerti rombongan Joni nodong wong setengah tua
 - d. Ngerti rombongan Joni tawur karo rombongan preman liya
6. Sapa sejatine pawongan setengah tua nganggo klambi suwek suwek mau?
 - a. Komandan polisi kang didandani koyo preman
 - b. Preman saka wilayah liya
 - c. Brimob kang nyamar dadi preman
 - ☒ d. Komandan kapolri kang nyamar.
7. Geneya pawongan setengah tuwa mau di kroyok lan dilarak karo rombongan Joni?
 - ☒ a. Jalarane operasi ana ing wilayah kekuwasaane Joni lan anak buahe
 - b. Jalarane dendam karo wong setengah tuwa mau
 - c. Jalarane gawe rusuh ana ing daerahe Joni lan anak buahe
 - d. Jalarane nyopet ana ing daerah kekuwasaane Joni
8. Apa jalarane para polisi nggulung rombongan nom-noman mau?
 - a. Jalarane rombongan Joni seneng ngrampok lan narkoba
 - b. Jalarane rombongan Joni seneng golek dhuwit ora khalal
 - c. Jalarane rombongan Joni kerep gelut

- ~~d~~. Jalaran rombongan joni seneng meres wong, golek dhuwit ora khalal, narkoba lan huru hara.
9. Kelas pira bocah cilik kang mbiyantu para polisi nggolong rombongan Joni?
- Kelas IV SD
 - ~~b~~. Kelas V SD
 - Kelas VI SD
 - Kelas III SD
- ~~10~~. Sawise rombongan Joni dicekel geneya gayane bocah cilik mau katon sumringah?
- Amarga ora ana kang bakal ngrusahi anggone bocah mau golek dhuwit
 - Amarga ora ana kang nyaingi anggone golek dhuwit
 - ~~x~~ Amarga ora ana kang bakal ngroyok dhuwite bocah cilik mau
 - Amarga ora ana kang bakal gawe rusuh lan mabok mabokan

BT = 8

Pengoreksi : Gita.

ESSAY

1. kaandharna 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau
nggolek dhuwit sing khalal
Dikoti X
Bjara X
31
2. Apa alasane komandan kapolri mau di pacakki nganggo klambi reget, suek-suek?
nalika di dandani operasi nggolong rombongan Joni lan balane
5
3. Kanggo ngapa kasile Joni lan anak buahe seneng meres, golek dhuwit ora khalal?
kanggo tukuk micas lan narkoba sarta huru-huru
30

Nilai = K Jabon = 20 (+5 untuk m)

Dikoti = 10

Bjara = 10

PG

= 8

20 + 5 =

53

SL = 2
BT = 8

Koreksi = Dikan

1. Ana ing ngendi papan kedadeyane crita cerkak ing dhuwur?

- a. Ana ing terminal
- b. Ana ing pinggir dalan
- ☒ c. Ana ing sekitar perempatan
- d. Ana ing pertelon

2. Apa kang ditindakane bocah wadon mau marani mobil kang mandek?

- a. Ngamen
- ☒ b. Ngemis
- c. Ngelap mobil
- d. Dodolan

3. Sapa sejatine bocah wadon kang jejuluk mau?

- a. Tukang ngemis
- b. Tukang dodol panganan
- ☒ c. Murid sekolah
- d. Tukang ngamen

4. Kenapa bocah wadhon cilik kui lungguh dheleg-dheleg ana ing suketan?

- a. Amarga nangis
- b. Amarga pengen ngadohi rombongan preman
- ☒ c. Amarga dhuwite di royok karo rombongan Joni
- d. Amarga golek dhuwit

☒ 5. Apa jalarane sopir ing pinggir dalan mau dhadhane nganti krasa umub meruhi sikape brandalan brandalan mau?

- ☒ a. Ngerti wong setengah tua dikroyok karo rombongan Joni
- ☒ b. Ngerti rombongan Joni ngroyok duwite cah wadon cilik mau
- c. Ngerti rombongan Joni nodong wong setengah tua
- d. Ngerti rombongan Joni tawur karo rombongan preman liya

6. Sapa sejatine pawongan setengah tua nganggo klambi suwek suwek mau?

- a. Komandan polisi kang didandani koyo preman
- b. Preman saka wilayah liya
- c. Brimob kang nyamar dadi preman
- ☒ d. Komandan kapolri kang nyamar.

7. Geneya pawongan setengah tuwa mau di kroyok lan dilarak karo rombongan Joni?

- ☒ a. Jalarane operasi ana ing wilayah kekuasaane Joni lan anak buahe
- b. Jalarane dendam karo wong setengah tuwa mau
- c. Jalarane gawe rusuh ana ing daerahe Joni lan anak buahe
- d. Jalarane nyopet ana ing daerah kekuasaane Joni

8. Apa jalarane para polisi nggulung rombongan nom-noman mau?

- a. Jalarane rombongan Joni seneng ngrampok lan narkoba
- b. Jalarane rombongan Joni seneng golek dhuwit ora khalal
- c. Jalarane rombongan Joni kerep gelut

4. Jalaran rombongan joni seneng meres wong, golek dhuwit ora khalal, narkoba lan huru hara.

5. Kelas pira bocah cilik kang mbiyantu para polisi nggolong rombongan joni?

a. Kelas IV SD

b. Kelas V SD

c. Kelas VI SD

d. Kelas III SD

6. Sawise rombongan joni dicekel geneya gayane, bocah cilik mau katon sumringah?

a. Amarga ora ana kang bakal ngrusuhi anggane bocah mau golek dhuwit

b. Amarga ora ana kang nyaingi anggane golek dhuwit

c. Amarga ora ana kang bakal ngroyok dhuwite bocah cilik mau

d. Amarga ora ana kang bakal gawe rusuh lan mabok mabokan

ESSAY

1. kaandharane 3 wae piwulang kang bisa dijupuk saka wacana mau

1. Golek dhuwit kudu sing khalal.

2. Ora kena meres dhuwite wong liya.

3. Ora kena lupa-lupa lan mabok-mabokan.

2. Apa alasan komandan kapolri mau di pacakki nganggo klambi reget, suek-suek?

Kanggo nyaman lan kanggo nambah komplitane joni lan belare

kang pitis ngawe pusu katonan. Perempatan lan sekilape

3. Kanggo ngapa kasile joni lan anak buahe seneng meres, golek dhuwit ora khalal?

Kasile joni lan anak buahe seneng meres lan golek dhuwit ora khalal

Kanggo mabok-mabokan lan lupa-lupa, sarta narkoba.

Nilai k. Jawab = 20

Dikusi = 20

Gjoo = 0

P G

48

53

Nama : M. Yanuar Mirza w
Kelas : VIII B
Absen : 24

Jalaran wis kentekan kekuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot, Kancil ndheprok ing pinggir kalen. "Wis..... Keong. Aku ngaku kalah. Jebul pancen playumu ana jeroning banyu luwih banter tinimbang aku. Wis..... Aku ngaku kalah" Rampung celathu ngana, si Kancil semaput nganti sore lagi tangi.

"Mulane dadi makhluk aja seneng umuk, ngremehake liyan. Ana bebasan sandhuwure langit isih ana langit." Para Keong padha nggeguyu kahanane Kancil.

Wangsulana pitakon iki.

1. Geneya Kancil nyepeleкке Keong gondhang?
☒ a. Amarga lakune Keong gondhang klemar klemmer alon banget.
☐ b. Amarga Keong gondhang wegah urip.
☐ c. Amarga Keong gondhang nyepeleкке Kancil.
☐ d. Amarga Kancil sengit karo Keong gondhang.
2. Apa tegese tembung kajat?
☐ a. Mplaku
☐ b. Ora pengen
☐ c. Mblayu
☒ d. Niat
3. Ana ing ngendi Kancil karo Keong gondhang pada padu?
☐ a. Ana ing kalen piggir sawah sing banyune bening
☐ b. Ana ing jero alas, pinggir kalen sing banyune bening
☐ c. Ana ing pinggir kedhung jero alas sing banyune bening
☐ d. Ana ing pinggir alas, pinggir kalen sing banyune bening
4. Kapan Kancil lan Keong gondhang balapan?
☐ a. Dina Selasa wage
☐ b. Dina Rebo kliwon
☐ c. Dina Selasa kliwon
☒ d. Dina Rebo wage
5. Kepriye watake Kancil?
☐ a. Pinter, sigrak, seneng ngasorake liyan
☐ b. Pinter, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
☒ c. Bodo, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
☐ d. Bodo, sigrak, sabar
6. Kepriye carane Keong gondhang bisa menang lan ngalahke Kancil?
☐ a. Keong gondhang duwe kasekten saka Nabi Soleman
☐ b. Keong gondhang lumakune banter ing sajroning banyu
☒ c. Keong gondhang pinter ngumpulake kanca kancane
☐ d. Keong gondhang kesaktene nambah sawise nglakoni
7. Apa judule wacana ing dhuwur?
☒ a. Keong racun
☒ b. Kancil lan Keong
☐ c. Kancil lan Baya

- d. Kancil balapan karo Keong
8. Ngendi ing ngisor iki kang ora alasan Keong gondhang ora gelem ditantang balapan langsung karo Kancil?
- Lagi pengen ngrasakake nikmate ciptaane Pangeran
 - Lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman
 - Lagi nglakoni kanggo nambah kasekten
 - ☒ Lagi ana perlu
9. Geneya Kancil ngaku kalah karo Keong?
- ☒ Kancil wis kentekan kakuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot.
 - Kancil rumangsa Keong wis ana ing ngarepe terus
 - Kancil pengen ngaso
 - Keong lakune banter ing jero banyu
10. Apa tegese bebasan sandhuwure langit isih ana langit?
- Langit kui ora mung saklapis
 - Aja seneng umuk, ngremehake liyan
 - ☒ Aja rumangsa paling digdaya ing ngalam donya
 - Sak pinter-pintere tetep bakal nemu cilaka

ESSAY

1. Kaandharna 3 wae piwulang sing ana ing wacana Kancil lan Keong?

Jawab:

- 10
- Aja seneng
 - Aja sok umuk
 - Aja seneng ayepelake liyan.
- Dikri X
Ejaan X

2. Geneya Kancil bisa kalah karo Keong?

Jawab:

- 20
- Rumangsa keong nguntang konco koncone
 - chingo ngarep ngalahake kancil.
- Ejaan X

3. Kepriye olehe Keong menehi ancer-ancer karo kanca-kancane yen Kancil undang-undang?

Jawab:

- 30
- Ana 7 apa cil? Aku ana ngarepmu.

Nilai : k Jwb : 30.
Dikri : 20.
Ejaan : 10.
PG : 10.
70

Nama : Vika Ayu Darmi
Kelas : VIII B
Jbren : 34

Jalaran wis kentekan kekuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot, Kancil ndheprok ing pinggir kalen. "Wis..... Keong. Aku ngaku kalah. Jebul pancen playumu ana jeroning banyu luwih banter tinimbang aku. Wis..... Aku ngaku kalah" Rampung celathu ngana, si Kancil semaput nganti sore lagi tangi.

"Mulane dadi makhluk aja seneng umuk, ngremehake liyan. Ana bebasan sandhuwure langit isih ana langit." Para Keong padha nggeguyu kahanane Kancil.

Wangsulana pitakon iki.

1. Geneya Kancil nyepelke Keong gondhang?
 - ☒ a. Amarga lakune Keong gondhang klemar klemar alon banget.
 - ☒ b. Amarga Keong gondhang wegah urip.
 - c. Amarga Keong gondhang nyepelke Kancil.
 - d. Amarga Kancil sengit karo Keong gondhang.
2. Apa tegese tembung kajat?
 - ☒ a. Mplaku
 - b. Ora pengen
 - c. Mblayu
 - ☒ d. Niat
3. Ana ing ngendi Kancil karo Keong gondhang pada padu?
 - a. Ana ing kalen piggir sawah sing banyune bening
 - ☒ b. Ana ing jero alas, pinggir kalen sing banyune bening
 - c. Ana ing pinggir kedhung jero alas sing banyune bening
 - d. Ana ing pinggir alas, pinggir kalen sing banyune bening
4. Kapan Kancil lan Keong gondhang balapan?
 - a. Dina Selasa wage
 - ☒ b. Dina Rebo kliwon
 - c. Dina Selasa kliwon
 - d. Dina Rebo wage
5. Kepriye watake Kancil?
 - a. Pinter, sigrak, seneng ngasorake liyan
 - b. Pinter, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
 - ☒ c. Bodo, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
 - d. Bodo, sigrak, sabar
6. Kepriye carane Keong gondhang bisa menang lan ngalahke Kancil?
 - a. Keong gondhang duwe kasekten saka Nabi Soleman
 - b. Keong gondhang lumakune banter ing sajroning banyu
 - ☒ c. Keong gondhang pinter ngumpulake kanca kancane
 - d. Keong gondhang kesaktene nambah sawise nglakoni
7. Apa judule wacana ing dhuwur?
 - a. Keong racun
 - ☒ b. Kancil lan Keong
 - c. Kancil lan Baya

- d. Kancil balapan karo Keong
8. Ngendi ing ngisor iki kang ora alasane Keong gondhang ora gelem ditantang balapan langsung karo Kancil?
- Lagi pengen ngrasakake nikmate ciptaane Pangeran
 - ~~X~~ Lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman
 - Lagi nglakoni kanggo nambah kasekten
 - (d) Lagi ana perlu
9. Geneya Kancil ngaku kalah karo Keong?
- ~~X~~ Kancil wis kentekan kakuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot.
 - Kancil rumangsa Keong wis ana ing ngarepe terus
 - Kancil pengen ngaso
 - Keong lakune banter ing jero banyu
10. Apa tegese bebasan sandhuwure langit isih ana langit?
- Langit kui ora mung saklapis
 - Aja seneng umuk, ngremehake liyan
 - ~~X~~ Aja rumangsa paling digdaya ing ngalam donya
 - Sak pinter-pintere tetep bakal nemu cilaka

ESSAY

1. Kaandharna 3 wae piwulang sing ana ing wacana Kancil lan Keong?

Jawab:

1) aja nek karo wong liya.

2) aja dadi wong sombong.

3) aja dadi wong sing seneng kakehan umuk.

2. Geneya Kancil bisa kalah karo Keong?

Jawab:

Kancil wis kahanan kakuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot, amarga mlayu terus karo Keong
prosa sakmupene Kancil terus.

3. Kepriye olehe Keong menehi ancer-ancer karo kanca-kancane yen Kancil undang-undang?

Jawab:

ana apa cil, aku ana ring tak ngapet mu."

Nilai = k. Jwb = 30.

P. k. = 10.

Ejaan = 10.

P. G. = 8

58

Alm X

Nama : Iqbal tadhou
kelas : 8 Bhe.
Absen : 17

Jalaran wis kentekan kekuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot, Kancil ndheprok ing pinggir kalen. "Wis..... Keong. Aku ngaku kalah. Jebul pancen playumu ana jeroning banyu luwih banter tinimbang aku. Wis..... Aku ngaku kalah" Rampung celathu ngana, si Kancil semaput nganti sore lagi tangi.

"Mulane dadi makhluk aja seneng umuk, ngremehake liyan. Ana bebasan sandhuwure langit isih ana langit." Para Keong padha nggeguyu kahanane Kancil.

Wangsulana pitakon iki.

1. Geneya Kancil nyepelke Keong gondhang?
 - ☒ a. Amarga lakune Keong gondhang klemar klemur alon banget.
 - b. Amarga Keong gondhang wegah urip.
 - c. Amarga Keong gondhang nyepelke Kancil.
 - d. Amarga Kancil sengit karo Keong gondhang.
2. Apa tegese tembung kajat?
 - a. Mplaku
 - b. Ora pengen
 - ☒ c. Mblayu
 - ☒ d. Niat
3. Ana ing ngendi Kancil karo Keong gondhang pada padu?
 - a. Ana ing kalen piggir sawah sing banyune bening
 - b. Ana ing jero alas, pinggir kalen sing banyune bening
 - ☒ c. Ana ing pinggir kedhung jero alas sing banyune bening
 - ☒ d. Ana ing pinggir alas, pinggir kalen sing banyune bening
4. Kapan Kancil lan Keong gondhang balapan?
 - a. Dina Selasa wage
 - ☒ b. Dina Rebo kliwon
 - c. Dina Selasa kliwon
 - d. Dina Rebo wage
5. Kepriye watake Kancil?
 - a. Pinter, sigrak, seneng ngasorake liyan
 - b. Pinter, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
 - ☒ c. Bodo, seneng ngasorake liyan, kakean umuk
 - d. Bodo, sigrak, sabar
6. Kepriye carane Keong gondhang bisa menang lan ngalahke Kancil?
 - a. Keong gondhang duwe kasekten saka Nabi Soleman
 - b. Keong gondhang lumakune banter ing sajroning banyu
 - ☒ c. Keong gondhang pinter ngumpulake kanca kancane
 - d. Keong gondhang kesaktene nambah sawise nglakoni
7. Apa judule wacana ing dhuwur?
 - a. Keong racun
 - ☒ b. Kancil lan Keong
 - c. Kancil lan Baya

- d. Kancil balapan karo Keong
8. Ngendi ing ngisor iki kang ora alasane Keong gondhang ora gelem ditantang balapan langsung karo Kancil?
- Lagi pengen ngrasakake nikmate ciptaane Pangeran
 - Lagi nindakake dhawuhe Kanjeng Nabi Soleman
 - Lagi nglakoni kanggo nambah kasekten
 - ☒ Lagi ana perlu
9. Geneya Kancil ngaku kalah karo Keong?
- ☒ Kancil wis kentekan kakuwatan, ambekan menggos-menggos kaya arep pedhot.
 - Kancil rumangsa Keong wis ana ing ngarepe terus
 - Kancil pengen ngaso
 - Keong lakune banter ing jero banyu
10. Apa tegese bebasan sandhuwure langit isih ana langit?
- Langit kui ora mung saklapis
 - Aja seneng umuk, ngremehake liyan
 - ☒ Aja rumangsa paling digdaya ing ngalam donya
 - Sak pinter-pintere tetep bakal nemu cilaka

ESSAY

1. Kaandharna 3 wae piwulang sing ana ing wacana Kancil lan Keong?

Jawab:

20
- Padi mahlut aja seneng umuk, ngremehake liyan
- Aja rumangsa paling digdaya ing ngalam donya
- aja sombong

2. Geneya Kancil bisa kalah karo Keong?

Jawab:

20
Amarga kancil seneng ngremehake Keong lan
remang-undang kancane

3. Kepriye olehe Keong menehi ancer-ancer karo kancane yen Kancil undang-undang?

Jawab:

30
Aaa apa gil? Agu ana ~~ngarep~~ ngarep mu.

Milai:

Disoroti: 20

Dijawab: 30

PC: 50

179

I. Wangsulana pitakon iki.

200/30 = 7.38

1. Sapa wae kang lunga menyang pasar miturut wacana ing dhuwur?

Jawab:

20 Bapak, Ibu, Agus, lan Wiwin

2. Cobi kaandharaken 2 mawon menapa menawi badhe datheng pasar kedah ingkang prasaja!

Jawab:

5 - Ber ora dicopot

3. Kaandharna menapa pak Sulistya menawi minggah bis wonten pungkasan kemawon?

Jawab:

20 Ngewangi Raja - Raja (Dik) Raja Luwih dhisik

4. Punapa tegesipun paribasan *salin enggon salin kedaton*; desa mawa cara negara mawa tata?

Jawab:

20 Ning bedo enggon beda tata kramane

5. Kaandharna kepriye carane tutuku supaya oleh barang kang becik lan regane miring.

Jawab:

20 Di Engang

6. Apa tujuane Paribasan *salin enggon salin kedaton*; desa mawa cara negara mawa tata?

Jawab:

20 Amrih beak, Arif priyo gane

7. Kepriye carane supaya yen tutuku barang oleh barang kang apik?

Jawab:

20 Pi tan dinya ke. Kaso panggon liya

8. Cobi kaandharaken menapa kemawon ingkang kedah dipungatatosaken menawi badhe ngawis barang!

Jawab:

20 Takon-takon luwih dhisik kanya apa barang lan piro sisan

9. Panggenan pundhi kemawon ingkang saget kangge sadcan lan tutuku barang?

Jawab:

30 PASAR, WARUNG

10. Kadospundi tatacanipun menawi badhe mandhap saking bis umum?

Jawab:

30 Mudhun dhisik Bapak, nuli ibusa banjurke Anak-Anake

Mama : 14. ...
kelar : VIII B.
Abren : 20.

7.5

220/30

I. Wangsulana pitakon iki.

1. Sapa wae kang lunga menyang pasar miturut wacana ing dhuwur?

30 Jawab : Bapak, Ibu Sulistiyana, Agus lan Wiwin.

2. Cobi kaandharaken 2 mawon menapa menawi badhe datheng pasar kedah ingkang prasaja!

5 Jawab : Ben ora di copee.

3. Kaandharna menapa pak Sulistya menawi minggah bis wonten pungkasan kemawon?

20 jawab : ngrewangi, jaga-jaga, (eng) jaga luwih disik.

4. Punapa tegesipun paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*

30 Jawab : beda nggon ~~beda~~ beda tatakramane.

5. Kaandharna kepriye carane tutuku supaya oleh barang kang becik lan regane miring.

20 kudu iso nganyar lan di bandingke.

6. Apa tujuane Paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*

30 Jawab : amrih becik, acih prayogane, amrih pada samee.

7. Kepriye carane supaya yen tutuku barang oleh barang kang apik?

20 Jawab : didelok bahane lan kualitas.

8. Cobi kaandharaken menapa kemawon ingkang kedah dipungatatosaken menawi badhe ngawis barang!

10 Takon? luwih dhisik kaya apa barang lan pido regane.

9. Panggenan pundhi kemawon ingkang saget kangge sadean lan tetuku barang?

30 Jawab : pasar, warung.

10. Kadospundi tatacanipun menawi badhe mandhap saking bis umum?

1/4 5 Jawab : nek lawang ngarep kebak, midun lawang lawang mburi.

Macam : Mill B
Kelas :
No : 34
95

I. Wangsulana pitakon iki.

1. Sapa wae kang lunga menyang pasar miturut wacana ing dhuwur?
Jawab :
20 Bapak, Ibu Sulistiyana, Liliwin lan Agung
2. Cobi kaandharaken 2 mawon menapa menawi badhe datheng pasar kedah ingkang prasaja!
Jawab :
30 Supaya bisa mardika, ora mikir sandhang lan panganggo lan perengane wae, kepindhane tanggung nyani aja ana wong sing bakal bantah ala.
3. Kaandharna menapa pak Sulistya menawi minggah bis wonten pungkasan kemawon?
Jawab :
30 Kuwi tatakramahe munggah utawa mudun bis
4. Punapa tegesipun paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*
Jawab :
30 tegese tatakrama kuwi warna-warna tujuane yaitu ameh becik, ameh pragogane, ameh pada slamete.
5. Kaandharna kepriye carane tutuku supaya oleh barang kang becik lan regane miring.
Jawab :
30 Kuwi pinter nengyang
6. Apa tujuane Paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*
Jawab :
30 Tujuane yaitu ameh becik, ameh pragogane, ameh slamete.
7. Kepriye carane supaya yen tutuku barang oleh barang kang apik?
Jawab :
30 Taken kualitas lan regane barang ora ora? k. jawaban
8. Cobi kaandharaken menapa kemawon ingkang kedah dipungatatosaken menawi badhe ngawis barang!
Jawab :
30 taken kualitas, becik mboten, lan nengyang aja nganti regane kelapangan, aja nganti regane kelapangan. k. jawaban
9. Panggenan pundi kemawon ingkang saget kangge sadcan lan tetuku barang?
Jawab :
30 Pasar tradisional, pasar swalayan, warung lan sakabugane.
10. Kadospundi tatacanipun menawi badhe mandhap saking bis umum?
Jawab :
30 Munggah bis kuwi sing tua, sing kori, sing omom ndiki medhun bis, supaya sing tua jagani sing enom. k. jawaban

Kelas : VIII B.
Absen : 32.

25/30 (25)

I. Wangsulana pitakon iki.

1. Sapa wae kang lunga menyang pasar miturut wacana ing dhuwur?

40 Jawab : Agus, Wiwin, Ibu Sulistiyana, Bapak Sulistiyana.

2. Cobi kaandharaken 2 mawon menapa menawi badhe datheng pasar kedah ingkang prasaja!

40 Ukup nganggo ang sarwa prasaja.

3. Kaandharna menapa pak Sulistya menawi minggah bis wonten pungkasan kemawon?

30 Jawab : supaya bisa ngelwani lan jaga ing njaba luvih ndisik.

4. Punapa tegesipun paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*

20 Jawab : tata cara lan tata krama iku warna-warna ing setiap negara.

5. Kaandharna kepriye carane tutuku supaya oleh barang kang becik lan regane miring.

30 takon kaya apa barang lan regane pira. Banjur ditandingake karo panggonan liyane.

6. Apa tujuane Paribasan *salin enggon salin kedaton; desa mawa cara negara mawa tata?*

30 Jawab : amrih becik, amrih prayogane, amrih padha clamet.

7. Kepriye carane supaya yen tutuku barang oleh barang kang apik?

20 Jawab : ngati-ati lan kudu pinter milih barang.

8. Cobi kaandharaken menapa kemawon ingkang kedah dipungatatosaken menawi badhe ngawis barang!

10 Jawab : takon bawile disekti ngawis barang oleh apa cara.

9. Panggenan pundhi kemawon ingkang saget kangge sadelan lan tetuku barang?

30 Jawab : pasar, mall, toko.

10. Kadospundi tatacanipun menawi badhe mandhap saking bis umum?

5 Jawab : supaya bisa njagani caka ngisor.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
Alamat : Jalan Tentara Pelajar No. 7 Telephone 587550
YOGYAKARTA Kode Pos 55231

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/057 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

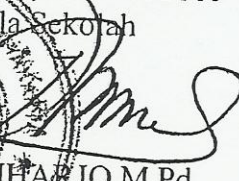

N a m a	: Drs.SUGIHARJO,M.Pd
NIP	: 19650703 199802 1 002
Pangkat/Gol.	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Wksek Urs.Kurikulum

Menerangkan bahwa :

N a m a	: ANDRA DANANG P
No. Mahasiswa	: 06205244088
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak.bahasa dan Seni -UNY
Alamat	: Karangmalang Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tanggal 1 – 30 Oktober 2010 dengan judul Proposal : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA BAHASA JAWA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA MELALUI PENERAPAN TEKNIK KWL (What I Know,What I Want to Learn, and What I Learned)."**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2011
Drs. (Plt. Kepala Sekolah)

Drs.SUGIHARJO,M.Pd
NIP 19650703 199802 1 002




PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5705/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni-UNY

Nomor : 1411/H.34.12/PP/IX/2010

Tanggal Surat : 21 September 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ANDRA DADANG P
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA BAHASA JAWA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA MELALUI PENERAPAN TEKNIK KWL (WHAT I KNOW, WHAT I WANT TO LEARN, AND WHAT I LEARNED)
NIP/NIM : 06205244088

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) bulan.

Mulai tanggal : 23 September s/d 23 Desember 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

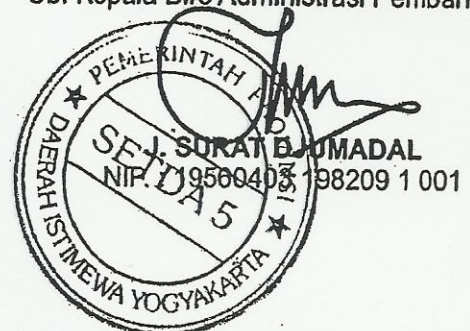
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 23 September 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni-UNY
5. Yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00
31 Juli 2008

Nomor : 1411/H.34.12/PP/IX/2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 September 2010

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Bahasa Jawa Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta melalui Penerapan Teknik KWL (What I Know, What I Want to Learn, and What I Learned)

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANDRA DADANG P.
NIM : 06205244088
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Waktu Penelitian : Bulan September 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.

NIP. 19540120 197903 1 002